PENERAPAN METODE *TALKING STICK* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS XII SMAN 1 TAPALANG MAMUJU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

WAHIDA SUDDIN

105381101620

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Wahida Suddin, 105381101620** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 050 Tahun 1446 H/2025 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Kamis, 27 Februari 2025.

Makassar, 27 Sya'ban 1446 H / 26 Februari 2025 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum	:	Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU	(.....)
Ketua	:	Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph.D	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Baharullah, M. Pd	(.....)
Penguji	1	Dr. Lukman Ismail, M. Pd	(.....)
	2	Dr. Suardi, M. Pd.	(.....)
	3	Dr. Indah Ainun Mutiara, M. Pd.	(.....)
	4	Risfaisal, S.Pd., M. Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Dr. Jamaluddin Arifin. M.Pd.
NBM: 117 4893

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Penerapan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII SMAN 1 Tapalang
Nama	: **Wahida Suddin**
NIM	: **105381101620**
Prodi	: Pendidikan Sosiologi
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Sya'ban 1446 H
26 Februari 2025 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suardi, M. Pd	**Dr. Indah Ainun Mutiara, M. Pd.**

Mengetahui:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar	Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi
Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	**Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd**
NBM: 860 934	**NBM: 117 4893**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ *Fax (0411) 860 132*
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Wahida Suddin
Stambuk : 105381101620
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 19 Januari 2025

Yang Membuat Perjanjian

Wahida Suddin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ *Fax (0411) 860 132*
Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Wahida Suddin
Stambuk : 105381101620
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : **"Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XII SMAN 1 Tapalang Mamuju"**

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Januari 2025
Yang Membuat Pernyataan

Wahida Suddin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Utamanya orang tua tercinta, **almarhum ayahanda Suddin K. dan almarhumah ibunda Manding**, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan doa yang tak henti-hentinya, agar penulis dapat mencapai jenjang pendidikan hingga hari ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada orang tua dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU**, selaku Rektor, yang telah memberikan arahan dan kebijakan selama proses perkuliahan.
2. **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**, selaku Dekan Fakultas, yang senantiasa mendukung proses pendidikan di fakultas kami.
3. **Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd.**, selaku ketua program studi pendidikan sosiologi.
4. **Sam Un Mukramin, S.Pd., M.Pd.**, Selaku Staff program studi pendidikan sosiologi.
5. **Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd.** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Indah Ainun Mutiara, S.Pd., M.Pd.** sebagai Pembimbing II, yang dengan penuh

kesabaran dan perhatian membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kakak-kakak saya: Sudarmin Suddin, Iqbal Suddin, dan Supiana Suddin, yang selalu memberikan doa dan dukungan tiada henti.
7. Seluruh keluarga besar SMA Negeri 1 Tapalang, khususnya Bapak Arman Adam, S.Pd., M.M., beserta guru dan staf yang telah memberikan dukungan selama ini.
8. Bapak Pemimpin beserta seluruh staf perpustakaan yang telah membantu menyediakan referensi dan fasilitas pendukung lainnya.
9. Ibu Dahliah, yang telah menjadi sosok orang tua bagi saya sejak usia 16 tahun, dengan doa, nasihat, serta motivasi yang tak pernah putus.
10. Sepupu-sepupu saya: Mahfud, Erwin, Ulfa, Jihan, Fadli, serta para keponakan tercinta yang selalu memberikan semangat.
11. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, khususnya teman-teman kelas A, yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya.
12. Sahabat-sahabat terbaik saya: Ainun, Ulfa, Kak Jeje, dan Kiki, yang senantiasa membersamai saya hingga saat ini. Terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang selalu kalian berikan.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menerima segala kritik dan saran demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Unismuh Makassar, 19 Januari 2025

Wahida Suddin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tapalang. Rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi aktif siswa serta nilai rata-rata kelas yang belum mencapai ketuntasan menjadi latar belakang penelitian ini. Melalui metode *Talking Stick*, diharapkan siswa dapat lebih aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuasi-eksperimental* dengan desain tindakan kelas yang terdiri dari tiga tahap: pra siklus, Siklus 1, dan Siklus 2. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas XII IPS 1. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan angket motivasi siswa. Analisis data dilakukan secara *deskriptif kuantitatif* untuk melihat peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada setiap siklus setelah penerapan metode *Talking Stick*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 37,04% pada pra siklus menjadi 70,37% pada Siklus 1, dan mencapai 85,19% pada Siklus 2, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,81 menjadi 76,67 dan akhirnya 80,74. Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, dan antusiasme selama proses pembelajaran.

Kata kunci: *Talking Stick*, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Talking Stick learning method in improving students' learning motivation and academic achievement in Sociology for Class XII IPS 1 at SMA Negeri 1 Tapalang. The background of this research stems from the low learning motivation and academic performance among students, as indicated by their limited active participation and the class average score not meeting the minimum competency standard. Through the Talking Stick method, it is expected that students will become more active, think critically, and collaborate better during the learning process.

This research adopts a quasi-experimental approach with a classroom action research design consisting of three stages: pre-cycle, Cycle 1, and Cycle 2. The subjects of the study were 27 students from Class XII IPS 1. Data were collected through observation, learning achievement tests, and student motivation questionnaires. Data analysis was carried out using descriptive quantitative methods to observe improvements in students' motivation and learning outcomes in each cycle following the implementation of the Talking Stick method.

The results showed that the Talking Stick method was effective in increasing students' motivation and academic achievement. Learning mastery improved from 37.04% in the pre-cycle to 70.37% in Cycle 1, and reached 85.19% in Cycle 2. The class average score increased from 64.81 to 76.67, and finally to 80.74. In addition, students' learning motivation also showed significant improvement, as seen from their active participation in discussions, confidence in expressing opinions, and enthusiasm during the learning process.

Keywords: Talking Stick, learning motivation, academic achievement

MOTO HIDUP DAN PERSEMBAHAN

"Hidup adalah perjalanan, nikmati setiap langkahnya."

Persembahan

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, yang selalu menjadi sumber doa, cinta, dan dukungan tanpa batas.
2. Guru-guru dan pembimbing saya, atas ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah diberikan.
3. Teman-teman dan sahabat seperjuangan, yang selalu mendukung dan memberikan semangat di setiap langkah perjalanan ini.
4. Siswa SMA Negeri 1 Tapalang, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan semangat dan kualitas pembelajaran.
5. Diri sendiri, sebagai pengingat bahwa setiap usaha dan langkah kecil adalah bagian dari perjalanan besar menuju impian.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **ii**

ABSTRAK ..... **viii**

MOTO HIDUP DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II **8**

KAJIAN PUSTAKA **8**

A. Kajian Konsep 8

1. Motivasi Belajar 8

a. Pengertian Motivasi 8

b. Pengertian Motivasi Belajar 12

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar 14

2. *Talking Stick* 17

a. Pengertian *Talking Stick* 17

b. Tujuan 19

c. Manfaat 19

d. Langkah-Langkah Metode *Talking Stick* 21

e. Kelebihan dan Kekurangan *Talking Stick* 22

B. Kajian Teori 23
C. Kerangka Pikir 26
D. Penelitian Terdahulu 28
BAB III 35
METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Lokasi Penelitian 36
C. Fokus Penelitian 37
D. Informan Penelitian 39
E. Jenis Dan Sumber Data 40
F. Instrumen Penelitian 41
G. Teknik Pengumpulan Data 42
H. Teknik Analisis Data 43
I. Teknik Pengabsahan Data 45
J. Etika Penelitian 46
BAB IV 48
GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN 48
A. Sejarah SMAN 1 Tapalang 48
B. Letak Geografis dan Batas Wilayah 52
C. Iklim 53
D. Keadaan Sekolah 53
E. Sistem Religi 54
F. Sistem Bahasa 55
BAB V 57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57

A. Penerapan *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Tapalang 57

1. Pra Siklus 58
2. Siklus 1 61
3. Siklus II 69

B. Pembahasan Penerapan *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Tapalang 78

BAB VI 81

PENUTUP 81

A. Kesimpulan 81

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 87

RIWAYAT HIDUP 129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa, maka penyelenggaraan nya di harapkan mampu mengembangkan potensi-potensi siswa agar mencapai pribadi yang bermutu. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kodi, 2023).

Akan tetapi, dalam praktik terdapat banyak masalah atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pendidikannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Mengingat kompleksitas pendidikan yang ada di Indonesia, faktor yang mempengaruhi banyak masalah atau kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pendidikan sangatlah bervariasi, namun salah satu faktor yang paling mencolok muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor tersebut adalah rasa malas belajar siswa dalam menempuh pendidikan (Lestari dkk., 2017). Maka di lakukan penyesuaian memberikan motivasi terhadap siswa, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti memberikan penghargaan atas pencapaian siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung,

serta memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih interaksi dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memberikan motivasi yang cukup, diharapkan siswa dapat merasa termotivasi untuk belajar dan mengatasi rasa malas yang mungkin menghambat kemajuan akademik siswa sehingga siswa menjadi lebih semangat untuk belajar (Wahyuni dkk., 2022).

Motivasi belajar merupakan keadaan internal organisme manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, semangat sering juga disebut sebagai motivasi. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dalam proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dan memadai dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar (Hasan SMA Negeri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan di SMAN 1 Tapalang, dimana saya melakukan dua kali observasi, pada observasi awal saya hanya melakukan wawancara terhadap guru sosiologi disekolah tersebut. Menurut guru yang bersangkutan sumber belajar yang digunakan hanya berupa buku cetak dengan metode ceramah. Dalam hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa di kelas yang memiliki motivasi belajar yang kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran Sosiologi, ketika proses pembelajaran peserta didik lebih sering melakukan aktivitas lain diluar materi

pembelajaran sehingga lingkungan kelas menjadi gaduh akibat adanya peserta didik yang bercerita dengan temannya. Pada pertemuan kedua, saya melakukan observasi dengan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekolah, saya mengamati kegiatan belajar mengajar disekolah tersebut dan melihat langsunginteraksi antara guru dan siswa dimana saya melihat siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar pada siswa kelas XII menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung di dapati rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi dikarenakan siswa enggan untuk bertanya, siswa cenderung diam, siswa bersikap pasif dalam kegiatan bertanya mengenai mata pelajaran Sosiologi sehingga tidak ada timbal balik antara guru dan siswa. Mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa kelas XII SMAN 1 Tapalang dalam mata pelajaran Sosiologi yakni diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, membuat atmosfer kelas menyenangkan siswa dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga saya berpikir metode pembelajaran Taking Stick cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam langkah pembelajarannya terdapat permainan, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan tugas saja namun juga dapat bermain sambil belajar (Boiliu, 2022).

Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok dalam meningkatkan siswa dalam metode pembelajaran *Talking Stick* ini. Dengan metode pembelajaran Taking Stick siswa akan mendapatkan *post test* terkait dengan materi

pembelajaran, sehingga akan membuat siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari pembelajaran. Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam metode ini siswa bermain dengan tongkat sekaligus bernyanyi untuk mengiringi tongkat dalam mengestafetkan tongkat, sehingga akan menimbulkan semangat siswa danmembuat siswa aktif sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Haerati & Takwim, 2019).

Menurut (Hasan, Ngatiyo and Aunurrahman, 2013)model pembelajaran Taking Stick merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, guru memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dengan cara mengoptimalisasikan partisipasi siswa. Metode pembelajaran *Talking Stick* juga dalam meningkatkan siswa dalam metode pembelajaran *Talking Stick* ini. Dengan metode pembelajaran *Talking Stick* siswa akan mendapatkan *post test* terkait dengan metari pembelajaran, sehingga akan membuat siswa bersungguh- sengguh dalam mempelajari pelajaran. Metode pembelajaran *Talking Stick* cocok diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam metode ini siswa bermain dengan tongkat sekaligus bernyanyi untuk mengiringi tongkat dalam mengestafetkan tongkat, sehingga akan menimbulkan semangat siswa dan membuat siswa aktif, sehingga siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Rince dkk., 2013).

Penerapan pembelajaran sosiologi dengan metode *Talking Stick* bisa menjadi pendekatan yang menarik bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, dalam realitas "das sein" atau kenyataan, terdapat kesenjangan yang

signifikan. Masih terdapat kekurangan dalam pembentukan karakter, yang tercermin dalam perilaku egois, sikap acuh tak acuh, dan sikap apatis terhadap nilai- nilai moral dan sosial. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal dalam pembentukan karakter dan kenyataan kondisi karakter aktual di masyarakat tersebut. Sedangkan dalam penarapan pembelajaran sosiologi dengan metode *Talking Stick*, "Das Sollen" merujuk pada dasar – dasar ilmiah atau teoritis dari konsep tersebut. Das sollen dalam konteks ini merujuk pada harapan dan tuntutan ideal dalam proses pembentukan karakter. Harapannya adalah terciptanya warga yang berintegritas, etis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Aspek religius diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan mengaji, sedangkan aspek moral, sosial, dan intelektual tercermin dalam perilaku yang adil, berempati, dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya dan intelektual (Nilayanti, Suastra and Gunamantha, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Tapalang, yaitu metode yang digunakan kurang bervariasi, siswa kurang aktif, dan motivasi belajar yang rendah, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang diharapkan mampu menjawab tantangan ini adalah penerapan metode *Talking Stick* melalui tindaka kelas. Metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran kooperatif yang interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat merangsang keterlibatan siswa secara aktif. Dengan demikian, melalui penerapan metode *Talking Stick*, diharapkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dalam mata

pelajaran Sosiologi dapat meningkat secara signifikan (Nilayanti, Suastra and Gunamantha, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam Penelitian tindakan kelas ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* akan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada sosiologi kelas XII SMAN 1 Tapalang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada sosiologi kelas XII SMAN 1 Tapalang.

Hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh diharapkan banyak memberi manfaat di antaranya:

1. Bagi siswa
   - Meningkatkan motivasi belajar siswa.
   - Meningkatkan hasil belajar siswa.
   - Melatih siswa untuk belajar lebih giat lagi.
2. Bagi guru
   - Sebagai acuan dalam mendapatkan cara yang efektif dalam penyajian pelajaran.
   - Menambah wawasan tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran bagi keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

   - Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori dalam bidang pendidikan, terutama mengenai seberapa penting pengaruh penggunaan metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XII 1 SMAN Negeri 1 Tapalang. Selain itu informasi-informasi yang di dapat dalam penelitian ini mengenai metode *Talking Stick* terhadap motivasi belajar Sosiologi siswa dapat di gunakan sebagai tambahan wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat secara praktis yang di peroleh dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman secara langsung sebagai calon guru di sekolah mengah atas. Terutama dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* agar mengetahui peningkatan terhadap keterampilan berbicara pada peserta didik.
2. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* yang dapat membuat peserta didik cepat memahami materi serta berani mengemukakan pendapat sehingga dapat

dikjadikan solusi untuk merencakan merancang pembelajaran yang aktif, inovatif serta menyenangkan.

3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik sehingga dapat mengingat materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara sehingga menjadikan pembelajaran lebih aktif.
4. Di sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan untuk menggunakan metode pembelajaran yang baik dan cocok di sekolah.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang (Suprihatin, 2015). Lingkungan merupakan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Nirmala, 2021). Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalaui peningkatan kemampuan dan kemauan (Puji Dianawati, 2019).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului oleh respons terhadap tujuan. Dari definisi ini, terdapat tiga elemen penting (Puji Dianawati, 2019):

a. Motivasi memulai perubahan energi dalam diri setiap individu. Perkembangan motivasi ini bersifat neurofisiologis dalam organisme manusia, sehingga meskipun muncul dari dalam diri, akan terlihat dalam aktivitas fisik.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan atau emosi. Motivasi berhubungan dengan masalah kejiwaan, afeksi, dan emosi yang mempengaruhi perilaku manusia.
c. Motivasi dirangsang oleh adanya tujuan, sehingga merupakan respons terhadap suatu tujuan. Motivasi berasal dari dalam diri manusia, tetapi dipicu oleh faktor luar, yaitu tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan.

Dari ketiga elemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi psikologis dan fisiologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian usaha untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika tidak suka, berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka tersebut. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor eksternal, tetapi tumbuh dalam diri seseorang (Puji Dianawati, 2019).

Dalam belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, dan memberikan arah sehingga tujuan belajar tercapai. Fungsi motivasi adalah mendorong tindakan, menentukan arah tindakan untuk mencapai tujuan, dan memilih tindakan yang akan dilakukan (Kasrina, 2023). Hasil belajar akan optimal dengan adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin

berhasil proses belajar tersebut. Motivasi memiliki peran besar dalam belajar, dan tanpa motivasi, hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar. Motivasi menentukan intensitas usaha belajar siswa (Hasan dkk., 2013).

Jadi, motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha mengubah perilaku menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilaku dengan beberapa indikator atau unsur pendukung, yang berperan besar dalam keberhasilan belajar (Sibagariang dkk., 2024).

Menurut Hamzah B. Uno, indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hasan dkk., 2013):

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

   Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan kehidupan sehari-hari disebut motif berprestasi, yaitu "motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk mencapai kesempurnaan." Individu dengan motif berprestasi tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya dengan tuntas tanpa menunda-nunda, yang merupakan upaya pribadi, bukan dorongan eksternal.

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

   Penyelesaian tugas tidak selalu dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil. Kadang-kadang, individu menyelesaikan pekerjaan dengan baik karena dorongan untuk menghindari kegagalan yang berasal dari

ketakutan akan kegagalan. Seorang siswa mungkin bekerja tekun karena takut malu di hadapan gurunya, diejek teman, atau dihukum orang tua. Motivasi belajar berarti adanya dorongan dalam diri untuk belajar, yang bisa berasal dari rangsangan eksternal.

c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Harapan didasari oleh keyakinan bahwa perasaan tentang hasil tindakan mempengaruhi orang. Misalnya, siswa yang ingin mendapatkan nilai bagus dan menjadi juara di kelas akan tekun belajar karena percaya bahwa usaha tersebut akan menghasilkan nilai bagus.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lain terhadap perilaku baik atau hasil belajar yang baik adalah cara efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa. Pernyataan seperti "bagus" atau "hebat" tidak hanya menyenangkan siswa tetapi juga menciptakan interaksi dan pengalaman pribadi yang konkret antara siswa dan pendidik.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Simulasi dan permainan adalah proses yang menarik bagi siswa. Suasana menarik membuat proses belajar menjadi bermakna, yang meningkatkan keseriusan dan semangat belajar. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Motif dasar pribadi biasanya muncul setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu, motivasi individu untuk belajar dapat dikembangkan, diperbaiki,

atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan kata lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif adalah faktor pendorong belajar siswa, memungkinkan mereka mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Seorang siswa yang rapi dan tenang di kelas membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa dalam belajar. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran juga perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa (Sulistyo, 2016). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan didalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Suharni & Purwanti, 2018). Bagi seorang guru sebagai pendidik manfaat motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan siswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Motivasi yang memungkinkan timbulnya persaingan yang sehat antara siswa akan membangkitkan self-competition dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap prestasi yang mereka capai dan ini sangat penting bagi siswa (Widiastuti, 2021). Menurut Sardiman, istilah motivasi berpangka dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu (Nasroni, 2020). Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi dalam pembelajaran siswa motivasi untuk belajar dalam diri siswa, maka siswa tersebut tidak akan bersemangat dalam proses belajar mengajar, peserta didik juga tidak akan terdorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam proses pembelajaran tersebut (Susilawati & Pd, 2016)

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku". Sutikno menjelaskan bahwa di dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Mc. Donald dalam Sardiman, mengemukakan bahwa "motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap Adanya tujuan" (Hasan dkk., 2013).

Beberapa pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang dan menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongam kebutuhan belajar, serta harapan atau cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sehingga amotivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa

indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar (Puji Dianawati, 2019).

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul dari faktor intrinsik, seperti hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Namun, perlu diingat bahwa kedua faktor tersebut dipicu oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang terdorong untuk belajar dengan lebih giat dan semangat. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian besar: faktor internal dan faktor eksternal (Puji Dianawati, 2019).

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan fisik yang perlu diperhatikan mencakup kondisi fisik yang normal tanpa cacat dari kandungan hingga sesudah lahir. Ini termasuk kondisi otak, pancaindera, dan anggota tubuh. Kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi motivasi belajar. Untuk menjaga kesehatan fisik, penting untuk makan dan minum secara teratur, berolahraga, dan cukup tidur.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang stabil dan mantap dapat menunjang motivasi belajar.

- Intelegensi: Tingkat kecerdasan dasar seseorang berpengaruh besar terhadap motivasi belajar.
- Kemauan: Kemauan adalah motor penggerak utama yang menentukan motivasi dalam segala aspek kehidupan.
- Bakat: Bakat menentukan tingkat kemampuan seseorang dalam suatu bidang.
- Daya ingat: Daya ingat penting untuk memasukkan, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi. Sifat daya ingat meliputi cepat atau lambat, setia, tahan lama, luas, dan siap.
- Daya konsentrasi: Daya konsentrasi memerlukan kemampuan menguasai diri untuk fokus pada satu objek yang diinginkan.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah atau keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang menentukan motivasi belajar seseorang. Lingkungan rumah yang tenang dan perhatian orang tua terhadap proses belajar anak-anaknya sangat mempengaruhi motivasi belajar mereka.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat penting untuk menentukan motivasi belajar siswa. Faktor yang paling mempengaruhi motivasi belajar di sekolah

mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, mata pelajaran, waktu sekolah, dan tata tertib yang ditegakkan secara konsisten.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa perlu memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang motivasi belajar. Masyarakat juga merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa karena kehadirannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang motivasi belajar termasuk lembaga pendidikan nonformal seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain.

4) Faktor Waktu

Waktu atau kesempatan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Kemampuan mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk belajar dan melakukan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi sangat bermanfaat untuk menyegarkan pikiran.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peran guru adalah memberikan motivasi agar siswa semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar. Motivasi belajar akan optimal jika ada motivasi, dan semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin tinggi pula motivasi dalam proses pembelajaran (Puji Dianawati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan

tujuan yang ditetapkan. Motivasi belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa pada tes motivasi belajar bahasa Indonesia setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* (Puji Dianawati, 2019).

2. *Talking Stick*

a. Pengertian *Talking Stick*

Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Metode pembelajaran ini menggunakan bantuan alat berupa tongkat, dimana jika peserta didik yang menerima tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru dan mengemukakan pendapatnya (Nuriyanti, 2018). Menurut Suyatno (2009: 71) sintak metode pembelajaran *Talking Stick* yaitu: (1) pemberian informasi pembelajaran secara umum, (2) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) pemilihan ketua dan pembagian tugas oleh anggota kelompok untuk membahas materi tertentu, (4) peserta didik bekerja dalam kelompnya, (5) tiap kelompok membuat pertanyaan seputar materi yang di dapat dan soal yang dibuat diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian menggunakan alat berupa tongkat yang digulirkan secara acak, (7) peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan (8) kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran (Rofi'ah & Ma'ruf, 2020).

Talking Stick adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif, yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara kolaboratif

untuk mencapai tujuan (Hidayah, 2020). Kolaborasi ini mencerminkan tanggung jawab pribadi dan sikap saling menghormati. Dalam metode ini, siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mencari informasi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, sementara guru bertindak sebagai fasilitator (Kodi, 2023).

Metode *Talking Stick* memiliki ciri-ciri pembelajaran kooperatif sebagai berikut (Rofi'ah & Ma'ruf, 2020):

a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi pembelajaran.
b. Kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
c. Jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari berbagai ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
d. Penghargaan lebih diarahkan kepada kelompok daripada individu.

Metode ini mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat mereka. Dalam proses belajar mengajar, metode *Talking Stick* menggunakan permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa ke siswa lainnya saat guru menjelaskan materi (Nurfitriani & Hidayat, 2023). Siswa yang memegang tongkat akan mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar setiap siswa mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan tersebut (Rofi'ah & Ma'ruf, 2020).

Metode *Talking Stick* adalah sebuah metode pendidikan yang dilaksanakan dengan cara pemberi kebebasan pada peserta didik untuk dapat bergerak dan

bertindak dengan leluasa sejauh mungkin menghindari unsu-unsur perintah dan tidak ada unsur paksaan yang merugikan bagi pesrta didik dengan maksud untuk menumbuhkan dan mengembangkan rasa percaya diri (Kodi, 2023).

b. Tujuan

Metode *Talking Stick* bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan tongkat pembicara, siswa didorong untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi secara bergiliran (Damayanti dkk., 2023). Hal ini membantu membangun rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, metode ini juga dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih fokus memahami materi pelajaran.

Tujuan lain dari metode ini adalah untuk meningkatkan kerja sama di antara siswa. Dalam pembelajaran kelompok, siswa saling mendukung dan belajar berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas atau diskusi. Dengan demikian, metode *Talking Stick* tidak hanya membantu meningkatkan hasil belajar secara individual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kolaborasi dan empati, yang penting untuk perkembangan karakter siswa.

c. Manfaat

Terdapat beberapa Manfaat *Talking Stick*, yaitu (P. Nilayanti dkk., 2019):

1. Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Dengan menggunakan model *Talking Stick*, peserta didik didorong untuk berbicara dan mengungkapkan pendapat mereka ketika memegang tongkat. Hal ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan ide atau jawaban di depan teman-teman mereka.

2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

   Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir cepat dalam menjawab pertanyaan, yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis mereka.

3. Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menyenangkan

   Pembelajaran dengan *Talking Stick* bersifat interaktif dan menyerupai permainan, sehingga menciptakan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan bagi peserta didik.

4. Melatih Kesiapan Mental

   Peserta didik dilatih untuk siap dalam berbagai kondisi dan situasi, seperti menjawab pertanyaan secara mendadak ketika tongkat berada di tangan mereka.

5. Meningkatkan Interaksi dan Kerjasama

   Talking Stick merupakan bagian dari metode pembelajaran kooperatif, sehingga mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok.

6. Mendorong Partisipasi Aktif

Talking Stick bertujuan untuk membuat setiap peserta didik aktif terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

7. Melatih Keterampilan Komunikasi

   Melalui metode ini, peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan percaya diri, baik dalam kelompok maupun di depan kelas.

8. Meningkatkan Pemahaman Materi

   Peserta didik harus memahami materi pembelajaran agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Ini memotivasi mereka untuk belajar lebih serius dan memperhatikan selama proses pembelajaran.

d. **Langkah-Langkah Metode *Talking Stick***

Metode pembelajaran *Talking Stick* diimplementasikan menggunakan teknik di mana siswa secara bergantian memegang tongkat saat lagu dinyanyikan. Ketika guru menginstruksikan kelas untuk berhenti, siswa terakhir yang memegang tongkat diperlukan untuk menanggapi pertanyaan guru. Berikut adalah langkah-langkah dalam metode *Talking Stick* (Puji Dianawati, 2019):

a. Membuka pelajaran dengan salam, diikuti dengan melakukan absensi.
b. Memberikan apersepsi kepada siswa.
c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.
d. Guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran.
e. Menyediakan media pembelajaran yang telah dipersiapkan untuk siswa.

f. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
g. Menjelaskan aturan dalam metode *Talking Stick* kepada siswa.
h. Memberikan tongkat kepada siswa dan mereka diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara bergiliran.
i. Guru melakukan sesi tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa
j. Bersama-sama dengan siswa, guru membuat kesimpulan dan memperkuat materi yang telah disampaikan.
k. Menutup pelajaran dengan doa.

e. Kelebihan dan Kekurangan *Talking Stick*

Setiap pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula dengan metode pepmebalajaran *Talking Stick* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (Lestari dkk., 2017):

a. Menguji kesiapan peserta didik
b. Melatih membaca dan memahami materi dengan cepat
c. Agar lebih dalam belajar (belajar dahulu).

Kekurangannya dari pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* (Hastuti V dkk., 2019):

a. Siswa cenderung individu
b. Materi yang diserap kurang
c. Siswa yang pandai lebih mudah menerima materi sedangkan yang kurang pandai kesulitan menerima materi

d. Guru kesulitan melakukan pengawasan

e. Ketenangan kelas kurang terjaga.

Menurut (Hastuti V dkk., 2019) menerangkan bahwa kelebihan dari metode *Talking Stick* yaitu: melatih keterampilan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat, menguji kesiapan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan, melatih peserta didik untuk giat belajar karena peserta didik harus siap menjawab atau mengemukakan pendapat jika menerima tongkat, memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran khusunya mata pelajaran Sosiologi, menyisipkan unsur permainan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Agus Suprijono bahwa model pembelajaran Taking Stick adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan bantuan tongkat yang bertujuan mendorong peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat (Lestari dkk., 2017). Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, peserta didik harus menjawab pertanyaan jika memegang tongkat. Metode pembelajaran ini membuat peserta didik ceria, senang, dan melatih mental peserta didik untuk siap pada kondisi dan situasi apapun (Puji Dianawati, 2019).

B. Kajian Teori

Teori Belajar Sosial menurut (Albert Bandura) merupakan metode belajar yang menekankan pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial,

memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana metode *Talking Stick* dapat digunakan dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bandura menyoroti bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam kelas, metode pembelajaran seperti *Talking Stick* dapat memperkaya proses belajar dengan memanfaatkan interaksi sosial dan observasi untuk memotivasi siswa (Janet, 2018).

Dalam pembelajaran *Talking Stick*, siswa mengamati perilaku dan respon teman-temannya saat berbicara dan mendengarkan. Menurut Bandura, modeling melibatkan proses kognitif di mana individu menyimpan informasi yang diamati dan kemudian mereproduksi perilaku tersebut dalam situasi yang relevan. Siswa yang melihat teman-temannya berbicara dengan percaya diri dan mendapatkan penghargaan verbal dari guru atau teman sebaya akan termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini mencakup proses perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi yang diidentifikasi Bandura sebagai komponen penting dalam belajar observasional. Dengan menggunakan *Talking Stick*, siswa belajar melalui interaksi timbal balik, di mana mereka dapat mengembangkan *self-efficacy* mereka, merasa mampu berbicara di depan umum, dan mengantisipasi hasil positif dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas (Janet, 2018).

Teori Albert Bandura, khususnya Teori Belajar Sosial, dipilih karena fokus pada pentingnya pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial. Ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami bagaimana metode *Talking Stick* dapat digunakan dalam pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa. Bandura menunjukkan bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga dengan mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut. Sehingga, metode seperti *Talking Stick* dapat memanfaatkan interaksi sosial dan observasi untuk memotivasi siswa (Janet, 2018).

Teori Belajar Sosial Albert Bandura juga menyoroti bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan modeling, di mana individu mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi dari perilaku tersebut, kemudian meniru perilaku yang diamati. Bandura mengidentifikasi empat komponen penting dalam belajar observasional: perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar dari pengalaman mereka sendiri tetapi juga dari mengamati teman sekelas mereka.

Hubungan Teori Ini dengan penelitian "Penerapan Pembelajaran Sosiologi dengan Metode *Talking Stick* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMAN 1 Tapalang" bahwa metode *Talking Stick* melibatkan proses pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip Bandura. Dalam pembelajaran *Talking Stick*, siswa mengamati perilaku dan respon teman-temannya saat berbicara dan mendengarkan. Proses ini melibatkan perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi. Siswa yang melihat teman-temannya berbicara dengan percaya diri dan menerima penghargaan verbal akan termotivasi untuk meniru perilaku tersebut. Dengan menggunakan *Talking Stick*, siswa belajar melalui interaksi timbal balik, yang membantu mereka mengembangkan self-efficacy, merasa mampu berbicara di depan umum, dan mengantisipasi hasil positif dari partisipasi aktif mereka

dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, teori Bandura memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana metode ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Janet, 2018).

C. Kerangka Pikir

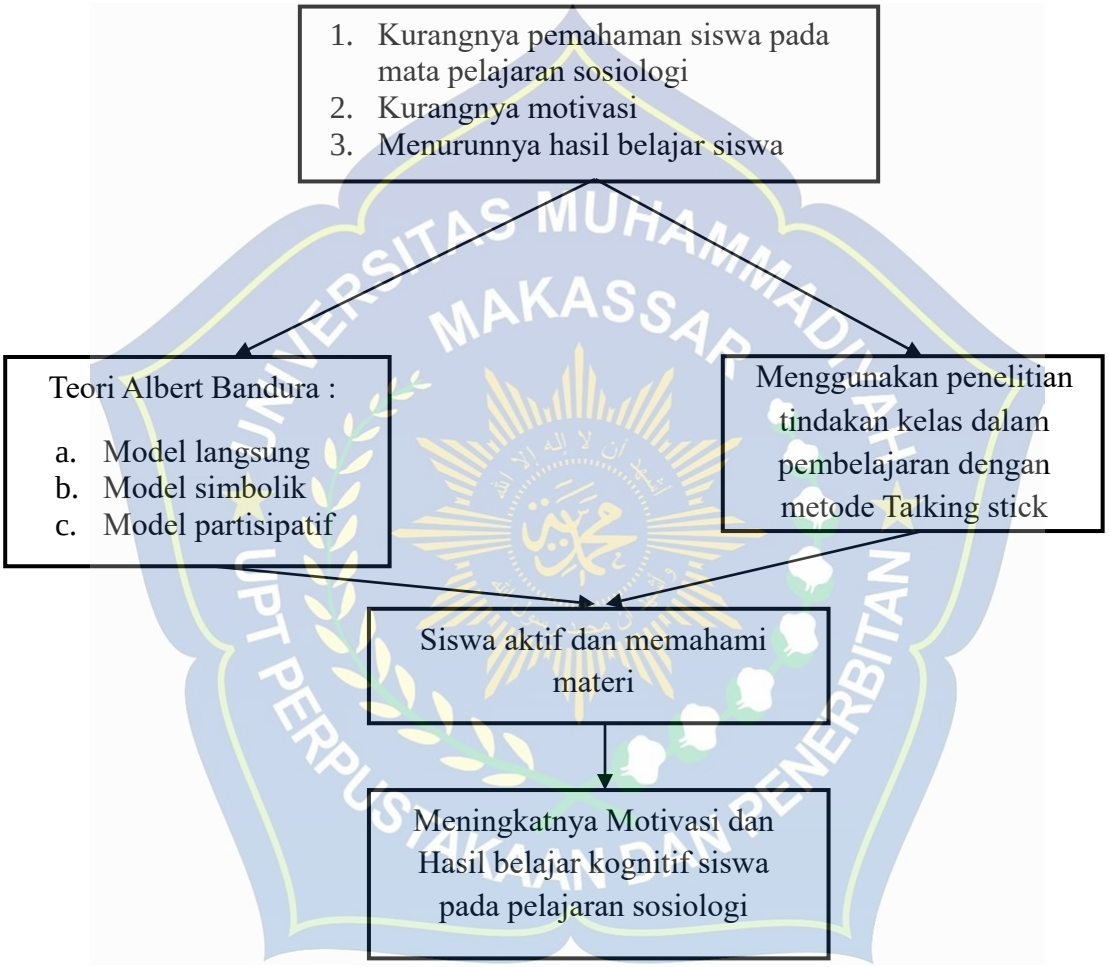

Gambar 2.1 Kerangka Bepikir

Kerangka pikir penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran sosiologi, yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran dan penurunan motivasi belajar. Siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosiologi karena metode pengajaran yang

kurang interaktif dan tidak melibatkan partisipasi aktif. Akibatnya, motivasi dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Kondisi ini menuntut adanya intervensi dalam metode pengajaran yang mampu merangsang minat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini mengacu pada Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura, yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui observasi dan interaksi sosial. Teori ini memberikan landasan bagi penerapan metode *Talking Stick* dalam pembelajaran sosiologi. Dalam konteks ini, metode *Talking Stick* memungkinkan siswa untuk belajar dengan mengamati perilaku teman sekelas mereka dan konsekuensi dari perilaku tersebut, seperti menerima penghargaan verbal atau pengakuan dari guru dan teman-teman. Proses ini melibatkan komponen penting dalam belajar observasional, yaitu perhatian, retensi, reproduksi motorik, dan motivasi, yang kesemuanya berkontribusi pada peningkatan self-efficacy dan motivasi siswa.

Melalui penerapan metode *Talking Stick*, diharapkan siswa tidak hanya lebih aktif dalam proses belajar mengajar tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi di kelas. Hal ini akan mengurangi kebosanan, meningkatkan pemahaman materi, dan pada akhirnya meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa dalam pelajaran sosiologi. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dicapai melalui intervensi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Teori Belajar Sosial Bandura, khususnya melalui penggunaan metode *Talking Stick* yang

mengintegrasikan observasi dan interaksi sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Pengaruh Penerapan Pembelajaran "*Talking Stick*" Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Pendidikan Di Program Studi Pendidikan Sosiologi Stkip Pgri Sumatera Barat
Jurnal	Jurnal Pendidikan Tambusai
Volume dan halaman	Vol.03, Nomor 6 halaman 1658-1672
ISSN	p-ISSN: 2614-3097
Tahun	2019
Penulis	(Hefni, 2019)
Lembaga	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai dengan kecerdasan, kreatifitas yang tinggi, mampu bersaing secara global, dan berkompeten. Berdasarkan hal ini maka perguruan tinggi merupakan wadah yang tepat untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas, mampu bersaing secara global, dan berkompeten. Untuk bisa menciptakan generasi (mahasiswa) yang cerdas dan berprestasi serta berkompeten, sangat tergantung dari keberhasilan Pendidik dalam hal ini guru maupun dosen dalam mendesain pembelajaran atau menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran (menyampaikan materi di kelas), serta keprofesionalan guru dan dosen dalam pengelolaan kelas
Teori	Hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri itu dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam terutama kemampuan yang dimiliki, selain itu juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan

	psikis. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan proses belajar dimana peserta didik akan berlomba-lomba untuk belajar, karena dengan model ini peserta didik akan lebih semangat untuk belajar dan mahasiswa selalu menyiapkan diri karena dalam pembelajaran ini mahasiswa akan mendapat pertanyaan dari dosen secara mendadak.
Metode Penelitian	Metode penelitan eksperimen.
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 83,99 dan niali rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 73.86. Jadi jelaslah bahwa model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa terutama pada mata kuliah Sosiologi pendidikan. Pada saat analisis data diperoleh nilai thitung adalah sebesar 15,464. Nilai ini lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 2,05. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi pendidikan di STKIP PGRI Sumbar. Kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan perolehan nilai Sig. (2- tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak.
Kesimpulan	Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa "terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sosiologi pendidikan di STKIP PGRI Sumatera Barat
Kelebihan	Pengukuran mengenai pengaruh dilakukan langsung dengan eksperimen, sehingga hasil akurat
Kekurangan	Hanya 27 responden yang terlibat
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan paradigma kritis dalam mengkaji pengaruh pembelajaran *Talking Stick* terhadap pembelajaran
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini fokus pengaruh pada hasil belajar bukan pada motivasi belajar

Judul	Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Pendekatan Saintifik
Jurnal	Journal of Education Action Research
Volume dan halaman	Volume 3, Number 2, pp. 185-192
ISSN	ISSN: 2549-3272

Tahun	2019
Penulis	(Hastuti V dkk., 2019)
Lembaga	Universitas Pendidikan Ganesha
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Pendidikan merupakan suatu kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian Menurut undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri , kepribadian , kecerdasan , ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara
Teori	Pendekatan ilmiah (scientific approach) adalah pendekatan yang menonjolkan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan mengenai suatu kebenaran. Pendekatan ini memberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. Melalui tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang berpendekatan ilmiah (scientific approach), peserta didik dibimbing secara bertahap untuk mengorganisasikan dan melakukan penelitian. Proses pembelajaran dengan scientific approach meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif sehingga membentuk peserta didik yang kreatif, produktif, dan inovatif melalui penguatan yang terintegrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
Metode Penelitian	Metode Penelitian tindakan kelas (PTK)
Hasil Penelitian	Pada siklus I aktifitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran *Talking Stick* berada pada kategori baik dengan nilai 75. Setelah dilakukan perbaikanperbaikan dengan memberikan peran yang berbeda-beda dalam kelompok, pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berada pada kategori baik sekali dengan nilai 84. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik juga ditandai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Sebelum tindakan, peserta didik yang tuntas belajar adalah 18 (41%) dari 44 peserta didik. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, terjadi pertambahan peserta didik yang tuntas menjadi 33 peserta didik (75%). Setelah diberikan tindakan pada siklus II, terjadi lagi peningkatan ketuntasan belajar peserta didik menjadi 39

	peserta didik (88%).
Kesimpulan	Berdasarkan hasil analisis data maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi belajar yang ditandai pula dengan meningkatkatnya hasil belajar Tematik pada peserta didik kelas III SD St. Thersia Marsudrini 77 Salatiga Semester 2 Tahun 2018/2019.
Kelebihan	Mengukur secara akurat pengaruhnya melalui siklus
Kekurangan	Tidak ada asumsi pengaruh lain secara teoritis
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Menggunakan metode yang sama
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Tidak melibatkan guru sebagai responden

Judul	Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Di Kelas VIII C SMP Negeri 1 Nanga Tayap Tahun Pelajaran 2012/2013
Jurnal	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan
Volume dan halaman	Vol 2 No 1
ISSN	ISSN: 2715-2723
Tahun	2013
Penulis	(Rince dkk., 2013)
Lembaga	Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Tanjung Pura
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang berorentasi pada keberhasilan adalah model pembelajaran. Pada dasarnya belajar adalah melakukan suatu kegiatan. Jelas dalam kegiatan belajar selain guru yang aktif peserta didik (siswa) juga di harapkan harus aktif agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tanpa keaktivan proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik, rendahnya keaktivitasan ditemukan dominan karena siswa yang cenderung pasif atau diam. Siswa lebih banyak menunggu dan mendengar sajian dari guru. Selain itu dikarenakan guru yang melaksanakan pembelajaran klasik tanpa pengembangan.
Teori	Menurut Dr. Suyatno, M.Pd (2009: 124), "Langkah-langkah yang harus digunakan dalam penerapan metode *Talking Stick* antara lain : 1)Guru menyiapkan sebuah tongkat. 2)Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pegangan/paketnya. 3)Setelah selesai

	membaca buku dan mempelajarinya. 4)Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya setiap pertanyaan dari guru. 5)Guru memberikan kesimpulan. 6)Evaluasi. 7)Penutup.
Metode Penelitian	Penelitian Tindakan Kelas
Hasil Penelitian	Secara khusus diperoleh beberapa aspek sebagai berikut: 1) Pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan interaksi belajar siswa yang dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang mampu bekerjasama dan aktif pada siklus I sebanyak 18 siswa atau sekitar 66.6 % dan pada siklus II sebanyak 22 siswa 81,4%. 2) Pembelajaran menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dan terlihatnya siswa yang semangat untuk menjawab pertanyaan. 3) Siswa semangat dalam kegitan belajar memahami, mengetahui dan mengahapal materi yang pelajaran. 5) Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* ini terlihat pada siklus 1 masih terdapat siswa yang takut untuk menerima tongkat dari temannya tetapi pada siklus 2 siswa sudah mulai semangat menerima tongkat dari temannya dan mampu bekerja sama saat permainan mengoper tongkat. 6) Siswa merasa senang pada saat pembelajaran karena mereka belajar sambil melakukan permainan, belajar tidak membuat meraka menjadi beban tetapi menyenangkan.
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan umum dimana penggunaan model *Talking Stick* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa yang dilihat dari ketercapaian indikator kinerja yang telah ditentukan.
Kelebihan	Memiliki indikator pencapaian yang diukur
Kekurangan	Pengolahan data kurang jelas memakai perhitungan apa
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Meninjau pembelajaran menggunakan *Talking Stick*
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian mengukur aspek yang luas, tidak berfokus sama motivasi belajar saja

Judul	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi
Skripsi	PGSD
Tahun	2023
Penulis	Lastri J
Lembaga	Universitas Jambi
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Pendidikan adalah proses membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan potensi mereka. Dalam UUD 1945 Pasal 31, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi. Proses pembelajaran bertujuan meningkatkan kemampuan religius, kecerdasan, dan akhlak siswa. Namun, berdasarkan observasi di SDN 131/IV Kota Jambi, rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang kurang menarik. Gejala-gejala seperti kebosanan, ketidakaktifan, dan gangguan belajar sering terlihat. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengusulkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*, yang melibatkan siswa secara aktif melalui permainan tongkat dan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar mereka.
Teori	Teori konstruktivisme, teori behaviorisme, kognitif, dan humanistik
Metode Penelitian	Penelitian Tindakan kelas
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan minat belajar IPS siswa terlihat dari lembar angket pada siklus I minat belajar siswa 32,83%. Meningkatpada siklus II menjadi 76,50% dengan kategori B (baik).
Kesimpulan	Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 131/IV Kota Jambi dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*.
Kelebihan	Mengkaji 4 teori sekaligus
Kekurangan	Hanya dilakukan pada satu objek penelitian
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama mengutamakan penerapan partisipatif pada siswa saat dilakukan model pembelajaran
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Penelitian ini mengkaji pada minat belajar siswa, sedangkan penelitian saya pada motivasi dan hasil belajar

Judul	Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI SD Negeri Bumi Rahayu tahun Pelajaran 2017/2018
Skripsi	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun	2018
Penulis	Winda N
Lembaga	IAIN Metro
Negara	Indonesia
Latar Belakang	Hambatan dalam proses pembelajaran IPA di kelas VI SDN Bumi Rahayu adalah disebabkan karena penggunaan metode yang digunakan guru masih konvensional. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah "Apakah metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di SDN Bumi Rahayu tahun pelajaran 2017/2018?". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode Talking Stick dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VI SDN Bumi Rahayu tahun pelajaran 2017/2018.
Teori	Teori belajar
Metode Penelitian	PTK
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *Talking Stick*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 58% dan siklus II sebesar 84%. Atau mengalami peningkatan sebesar 26%. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 68% dan siklus II 81%, mengalami peningkatan sebesar 13%. Penerapan metode *Talking Stick* ditunjukan dengan rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 78% dan siklus II sebesar 81%. Atau mengalami peningkatan dari siklus I ke II sebesar 3%. B
Kesimpulan	Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VI SDN Bumi Rahayu.
Kelebihan	Menggunakan siklus secara rinci
Kekurangan	Tidak menyantumkan sumber teori yang digunakan
Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Sama-sama menggunakan tahapan siklus PTK
Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Pedoman tahapan penerapan PTK berbeda secara teknis pemberian dan waktu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *kuasi-eksperimental.* Penelitian *kuasi-eksperimental* adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel tanpa adanya pengacakan (randomisasi) penuh terhadap subjek penelitian (Kodi, 2023). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam siklus berulang. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model PTK menurut pandangan *Kemmis* S. dan M.C *Tanggart* ialah siklus refleksi diri berbentuk spiral yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi dan menemukan metode baru yang lebih efektif untuk mencapai hasil optimal (Puji Dianawati, 2019).

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan dua pertemuan yang mencakup empat fase: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian di akhir siklus tergantung pada hasil yang dicapai. Jika kriteria keberhasilan sudah terpenuhi, penelitian dihentikan. Jika belum, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya (Kodi, 2023).

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar yang diberikan intervensi secara sengaja dalam proses pembelajaran. Menurut

Susilo, "Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar". Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berfokus pada penerapan tindakan untuk meningkatkan mutu atau memecahkan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti, mengamati tingkat keberhasilan atau dampak tindakan, lalu memberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan atau penyesuaian sesuai kondisi dan situasi untuk mencapai hasil yang lebih baik" (Puji Dianawati, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMAN 1 Tapalang yang berlokasi di Kabupaten Mamuju Desa Tapalang. Dalam rentang waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2024 hingga Februari 2024 selama 2 bulan. Pemilihan SMAN 1 Tapalang dalam penelitian dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti ketersediaan data, aksesibilitas lokasi, serta ketersediaan sumber daya manusia yang dapat diwawancarai untuk memperoleh data.Selain itu, sekolah ini dipilih karena adanya indikasi kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi maupun kegiatan belajar, yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar mereka. Peneliti juga perlu mengajukan permohonan izin kepada pihak SMAN 1 Tapalang untuk melakukan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi objek penelitian yang di cakup dan kelebihan lainnya. Deskripsi dan Implementasi Memahami bagaimana metode *Talking Stick* diterapkan dalam pembelajaran Sosiologi, termasuk teknik, prosedur, dan langkah-langkah yang diambil oleh guru. Strategi Pengajaran Menilai bagaimana metode ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Pengukuran Motivasi Mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode *Talking Stick*. Ini mencakup aspek-aspek seperti minat, keterlibatan, dan keaktifan dalam proses pembelajaran Sosiologi. Perubahan Motivasi Menganalisis apakah dan bagaimana metode *Talking Stick* mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

3. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian direncanakan dalam dua siklus, di mana pada setiap siklus dilakukan dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk proses pembelajaran, sedangkan pertemuan kedua untuk evaluasi atau tes formatif. Tahapan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, beberapa persiapan yang perlu dilakukan meliputi:

a. Rencana pembelajaran

b. Desain pembelajaran

c. Bahan materi

d. Tes

e. Lembar observasi

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, strategi dan skenario pembelajaran yang dirancang mulai diterapkan. Guru yang terlibat dalam proses ini akan melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah dibuat. Tujuan dari pembelajaran ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui metode *Talking Stick*. Langkah-langkah yang diambil dalam pembelajaran meliputi:

a. Guru menjelaskan materi Sosiologi

b. Guru memberikan penjelasan materi.

c. Siswa diberi waktu 10 menit untuk memahami materi.

d. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa secara bergantian menggunakan tongkat sebagai alat bantu.

e. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.

f. Guru memberikan catatan singkat yang ditulis siswa di bukunya masing-masing.

g. Guru memberikan tugas untuk siswa kerjakan.

3. Observasi

Pada tahap ini, guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan metode *Talking Stick*. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk meninjau kembali semua langkah dan tindakan yang telah diambil berdasarkan data yang terkumpul. Dari sini, evaluasi dilakukan untuk memperbaiki tindakan di siklus berikutnya.

Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi di siklus I, siklus II dirancang untuk memperbaiki kekurangan yang belum tercapai di siklus sebelumnya. Prosedur yang diterapkan dalam siklus II sama dengan siklus I, yaitu melalui tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan seseorang yang digunakan agar memberi informasi mengenai keadaan serta kedudukan konteks pemilihan. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yakni secara sengaja penyedia informasi menurut tipe yang telah di tentukan.

Dalam penelitian ini, digunakan tipe jenis informan, yaitu

1. Informan Kunci; Merupakan orang yang memimpin atau mengelola sesi pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick*. Informan kuncin bertanggung jawab untuk memandu diskusi, membagikan alat pembicaraan (*Talking Stick*), dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar. Selain itu observer atau pengamat juga bisa dikatakan sebagai informan kunci sebab dalam pelaksanaan pembelajaran mampu mengamati dan menganalisis

terkait efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu peneliti, siswa, dan guru mata pelajaran.

2. Informan Utama: Merupakan Semua siswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan metode *Talking Stick*. Mereka memberikan data yang representatif tentang pengalaman dan motivasi belajar secara umum.
3. Informan Pelengkap, seperti:

   a) Kepala Sekolah: Sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah dapat memberikan pandangan strategis tentang implementasi metode ini dan dampaknya terhadap keseluruhan proses pembelajaran di sekolah;

   b) Staf Administrasi Sekolah: Mereka dapat memberikan informasi mengenai catatan kehadiran dan partisipasi siswa, yang bisa menjadi indikator motivasi belajar.

E. Jenis dan Sumber Data

Objek penelitian digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian adalah subyek yang dimaksudkan untuk diselidiki oleh peneliti atau subyek yang diteliti. Peniliti mendapatkan sumber data dari kelas XII SMAN 1 Tapalang. Adapun yang menjadi kolaborator yang membantu peneliti dalam meningkatkan media pembelajaran *Talking Stick* adalah para guru di kelas XII. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Fakta yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dan metode diperlakukan sebagai data mentah. Data disempurnakan dan di edit sesuai kebutuhan tujuan penelitian, data yang akurat dan memverifikasi tersebut adalah informasi untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Pada penelitian ini digunakan data primer, pengumpulan data primer dilakukan dengan mencatatat dalam catatat tertulis, perekam audio, pengambilan gambar, atau film (Rijali, 2018). Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru dan siswa Kelas XII di SMAN 1 Tapalang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen seperti raport penilaian siswa serta rekaman kegiatan belajar siswa juga digunakan sebagai sumber data tambahan.

F. Instrumen Penelitian

Peran peneliti adalah peneliti bertindak sebagai instrumen maupun sebagai pengumpul informasi. Instrument selain manusia seperti panduan wawancara, panduan observasi, dan pedoman dokumentasi bisa juga digunakan namun fungsinya hanya sebatas pendukung saja. Oleh karena itu, kehadiran peneliti ini harus ada di lapangan pada penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti yaitu sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh subjek atau informan yaitu pihak sekolah SMAN 1 Tapalang untuk melakukan penelitian bagaimanakah gambaran penerapan media pembelajaran taking stick terhadap motivasi belajar siswa di

SMAN 1 Tapalang. Selain itu, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan karena ia bertindak sebagai pengumpul data primer serta diketahui berstatus sebagai peneliti di sekolah tersebut.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor terpenting dalam penelitian. Mendukung kegiatan penelitian dan memperoleh informasi yang akurat tentang gambaran penerapan media pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa.

1. Teknik Observasi

Peneliti selanjutnya melakukan observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap perilaku, kegiatan, atau fenomena yang ingin diteliti. Dalam observasi, peneliti secaralangsung mengamati dan mencatat apa yang terjadi di lingkungan atau situasi yang diteliti. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah serta terhadap objek lain yang mendukung dalam proses pembelajaran.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan motivasi belajar sehubungan dengan topik bahasan yang menggunakan metode *Talking Stick*. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dan digunakan untuk

mengevaluasi hasil rata-rata nilai belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talking Stick*. Tes yang digunakan yaitu berupa pilihan ganda. Tes dilakukan pada setiap awal dan akhir pertemuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Peneliti juga melakukan Dokumentasi, dokumentasi dalam penelitian merujuk pada pengumpulan dan pengarsipan informasi atau data yang ada dalam bentuk dokumen, catatan, laporan, atau sumber lain yang relevan untuk penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan fakta, peristiwa, atau hasil yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Metode dokumentasi menyiratkan bahwa data yang dikumpulkan berasal dari web/internet, video, transkripsi, dan beberapa buku. Penulis menggunakan jurnal, buku, tesis sebagai referensi untuk penelitian ini dan juga untuk mendapatkan data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses yang dilakukan untuk mengelola data dan informasi yang berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi yang didapat secara sistematis. Sehingga dengan metode ini, data dan informasi yang diperoleh dapat terorganisir dengan baik dimana data yang penting untuk

dilakukan adanya Analisa dan perlu dipelajari untuk mendapatkan kesimpulan yang mudah dipahami (Wandi dkk., 2013). Pada penelitian ini menggunakan Analisa data kualitatif, dimana menurut Miles dan Hubberman (Wandi dkk., 2013) terdapat beberapa langkah dalam malakukan analisa data, yaitu pengumpumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan ini merupakan cara yang tepat untuk mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara. Jika data yang dikumpulkan masih sangat kasar, tidak terorganisir maka harus disusun lagi.

2. Reduksi Data

Tahap reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan memfokuskan data-data dan informasi yang didapat selama pengamatan sehingga keseluruhan data yang didapat dapat lebih bermakna dan mendukung adanya penarikan kesimpulan.

Menurut (Wandi dkk., 2013) peneliti melakukan proses seleksi yang fokus pada penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah dari teori yang terkait dan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi melimpah dilapangan, jika masih ada yang membingungkan maka harus dipilih dan terorganisir terlebih dahulu. Informasi yang dianggap penting serta relevan yaitu berkaitan denganpenerapan media pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tapalang.

I. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data untuk memperoleh tingkat kepercayaan berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian menggunakan triangulasi. Menurut (Rijali, 2018), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkansuatu kesimpulan. Adapun triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan langkah sebagai berikut:

a. Langkah pertama peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan media pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tapalang.
b. Langkah kedua peneliti melakukan pencocokan antara hasil wawancara kedua narasumber dan hasil observasi kemudian peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi leboh lanjut kepada sumber data yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Adapun langkah-langkah trangulasi teknik yang dilakukan sebagai berikut:

a. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi di SMAN 1 Tapalang dengan metode pembelajran *Talking Stick*.
b. Langkah kedua peneliti melakukan wawancara, wawancara yang dilakukan dengan guru di kelas XII SMAN 1 Tapalang dengan menggunakan pedoman wawancara.
c. Langkah ketiga peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dan data yang berhubungan dengan media pembelajaran *Talking Stick* terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tapalang.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah dasar moral yang memberikan panduanterhadap perilaku peneliti dalam melaksanakan studi. Prinsip-prinsip etika tersebut mencakup sejumlah aspek, mulai dari melindungi partisipan hinggamemastikan kejujuran dalam melaporkan hasil. Memahami danmenerapkan prinsip-prinsip ini sangat penting agar penelitian dapat dilakukan dengan integritas dan dampak positif.

Salah satu aspek utama etika penelitian adalah perlindungan partisipan. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang

informatif dan sukarela sebelum terlibat dalam penelitian. Selain itu, menjaga kerahasiaan informasi pribadi partisipan juga merupakan komitmen etika yang krusial.

Integritas data adalah prinsip lain yang harus dijaga dengan sungguh-sungguh. Peneliti diharapkan untuk melaksanakan penelitian dengan kejujuran dan ketelitian, menghindari praktik-praktik seperti plagiat, manipulasi data, atau penyajian hasil yang menyesatkan.

Pelestarian hak intelektual juga termasuk dalam aspek etika penelitian. Peneliti diharapkan untuk memberikan pengakuan yang pantas kepada rekan peneliti atau penulis yang berhak atas kontribusi mereka. Secara keseluruhan, etika penelitian bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga fondasi untuk membangun kepercayaan dalam komunitas ilmiah dan masyarakat secara umum. Peneliti yang mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian berperan dalam mengembangkan pengetahuan yang etis dan memberikan manfaat bagi semua.

BAB IV

GAMBARAN DAN HISTORIS LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah SMAN 1 Tapalang

UPTD SMAN 1 Tapalang di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, merupakan sekolah menengah atas yang telah terakreditasi A, menandakan kualitas pendidikan yang unggul. Berdiri sejak tahun 1997, sekolah ini terus berfokus pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan luas lahan 21.624 meter persegi, SMAN 1 Tapalang dilengkapi fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, termasuk akses internet dan sumber listrik yang stabil. Sekolah ini menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar selama enam hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Tenaga pengajar berpengalaman dan fasilitas memadai menjadi daya tarik utama, memungkinkan siswa berkembang secara akademik dan non-akademik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Dengan basis sumber daya yang kuat, sekolah ini telah melahirkan alumni-alumni sukses di berbagai bidang, menjadi salah satu institusi pendidikan favorit di Kabupaten Mamuju.

1. Profil SMAN 1 Tapalang

a. Identitas Sekolah

Nama	: UPTD SMAN 1 Tapalang
NPSN	: 40600228
Alamat	: JL. Poros Tapalang - Majene, Desa Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat

Kode Pos	: 91352
Desa/Kelurahan	: Kasambang
Kecamatan	: Tapalang
Kabupaten	: Mamuju
Provinsi	: Sulawesi Barat
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Waktu Penyelenggaraan	: Tidak disebutkan

b. Data Pendukung

Naungan	: Pemerintah Pusat
No. SK Pendirian	: 107/0/1997
Tanggal SK Pendirian	: 16 Mei 1997
No. SK Operasional	: B/100.3.3.1/3/2024
Tanggal SK Operasional	: 16 Februari 2024
Status Akreditasi	: A
No. SK Akreditasi	: 1342/BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK Akreditasi	: 30 November 2019

2. Jumlah Siswa

Jumlah total siswa di kelas XII IPS 1 adalah 27 siswa, yang terdiri dari 10 perempuan dan 17 laki-laki. Proporsi siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan selisih 7 siswa. Hal ini menunjukkan dominasi siswa laki-laki

di kelas tersebut, yang mencapai sekitar 63% dari total siswa, sedangkan sisanya, 37%, adalah siswa perempuan.

3. Keadaan Guru

Adapun daftar nama-nama guru di SMA Negeri 1 Tapalang adalah sebagai berikut:

No	Nama Lengkap	Jabatan
1	Arman Adam, S.Pd., M.M	Kepala Sekolah
2	Sunarjo S	Wakil Kepala Sekolah
3	Edy Asmuny, M.Pd	Guru Matematika
4	Gusti KP Arsana, S.Pd.Kim	Guru Kimia
5	Nurhayana Z, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Suadi, S.Pd	Guru Olahraga
7	Saenab, S.S	Guru Bahasa Indonesia
8	Ruslin Bulan, S.Pd & Ny	Guru Pendidikan Kewarganegaraan
9	Musdin, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
10	Maryam, S.Pd	Guru Ekonomi
11	Suriana, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
12	Sahril, S.Pd.I., M.Pd	Guru Bahasa Inggris
13	Mujahida, S.Pd	Guru sosiologi
14	Risnayanti Rasjid, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Kamsur M., S.Pd & Ny	Guru Biologi
16	Sopian, S.Pd	Guru Olahraga
17	Mardayanti Dalan, S.Kom	Guru Geografi
18	Suparman S., M.Pd	Bimibingan Konseling

No	Nama Lengkap	Jabatan
19	Muhammad Yunus, M.Pd	Bimbingan Konseling
20	Supriadi, S.Pd	Guru Biologi
21	Wulan Ekafitri, S.Pd., M.M	Guru Bahasa Inggris
22	Harbiah, S.Pd	Guru Seni Budaya
23	Hasanah, S.Pd	Guru Seni Budaya
24	Maningriang, S.Pd	Guru Fisika
25	Hamsiah, S.Pd	Guru Geografi
26	Sitti Namirah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama islam
27	Suharto, S.Pd & Ny	Guru Olahraga
28	Asmawati Z Labaran, S.Pd.	Guru Sosiologi
29	Reskianti, S.Pd	Guru Kimia
30	Muh. Fathi HS, S.Pd	Guru Fisika
31	Fitri Kusumah, M.Pd	Guru Kimia
32	Mulkawati, S.Pd	Guru Kimia
33	Muhammad Nafsin, S.Kom	Guru Fisika
34	Hj. Nurfalah Sahaya, S.Pd.	Guru Matematika
35	Andi Firmansyah, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
36	Muhammad Awawing, S.Pd	Guru Geografi
37	Ismawati M, S.Pd	Guru Biologi
38	Syahrul, S.Pd	Guru Matematika
39	Sherly Ardina, S.Pd	Guru Geografi
40	Matriani, S.Pd	Kepala staff

Sumber : Hasil tes Pra siklus Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang

B. Letak Geografis dan Batas Wilayah

1. Letak Geografis

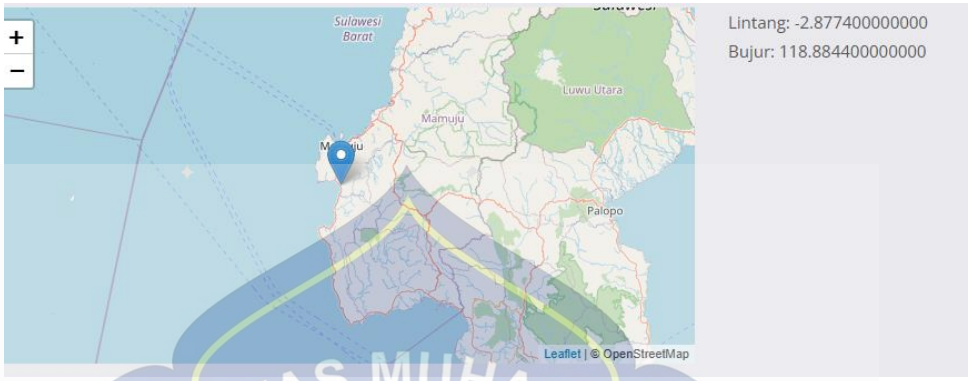

UPTD SMAN 1 Tapalang terletak di JL. Poros Tapalang - Majene, Desa Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasinya berada di kawasan strategis yang menghubungkan Tapalang dan Majene, dengan akses yang mudah dijangkau. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 21.624 meter persegi, memberikan ruang yang memadai untuk kegiatan belajar-mengajar dan berbagai aktivitas pendukung lainnya. Dengan letak geografis yang mendukung, SMAN 1 Tapalang dapat menjangkau siswa dari berbagai desa di Kecamatan Tapalang.

2. Batas Wilayah

Kecamatan Tapalang memiliki batas-batas administratif yang jelas. Di sebelah utara, kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Simboro. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamasa, sementara di sisi selatan berbatasan dengan Selat Makassar. Di bagian barat, Tapalang berbatasan dengan Kecamatan Tapalang Barat.

Dengan wilayah seluas 283,31 km², Tapalang memiliki topografi yang beragam, terdiri dari wilayah datar hingga berbukit-bukit, yang terbagi menjadi 45 dusun dan 16 lingkungan.

C. Iklim

Kecamatan Tapalang, yang terletak di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, memiliki iklim hutan hujan tropis (Af). Iklim ini ditandai dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun, dengan rata-rata curah hujan tahunan berkisar antara 2.000 hingga 3.000 mm dan jumlah hari hujan sekitar 120 hingga 180 hari per tahun. Suhu udara di wilayah ini relatif stabil, berada di kisaran 22° hingga 33 °C, menciptakan suasana yang hangat dan lembap. Tingkat kelembapan relatif yang mencapai ±82% semakin mempertegas karakter tropis daerah ini. Dengan kondisi tersebut, Tapalang memiliki lingkungan yang mendukung pertumbuhan vegetasi hijau sepanjang tahun.

D. Keadaan Sekolah

SMAN 1 Tapalang, yang berlokasi di Jl. Poros Tapalang - Majene, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju, adalah sekolah menengah atas negeri yang berdiri sejak tahun 2016. Sekolah ini telah mendapatkan akreditasi A dari BAN-S/M pada tahun 2019 dengan nilai 92. Akreditasi ini menunjukkan kualitas pendidikan yang baik, dengan skor tinggi pada standar isi (97/100), pengelolaan (95/100), dan pendidik (92/100). Dengan luas lahan 21.624 m², sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 jurusan IPS dan memiliki jadwal belajar pagi selama enam hari dalam seminggu. Saat ini,

SMAN 1 Tapalang dipimpin oleh Kepala Sekolah Arman Adam, dengan dukungan operator sekolah Nurfalah Sahaya.

Dari segi fasilitas, SMAN 1 Tapalang memiliki 45 ruang kelas dengan kondisi yang bervariasi, 2 perpustakaan, serta laboratorium IPA yang sebagian masih memerlukan perbaikan. Namun, sekolah ini belum memiliki laboratorium bahasa, komputer, atau IPS, serta akses internet yang memadai. Sanitasi di sekolah terdiri dari 2 toilet untuk guru dan 2 toilet untuk siswa, namun beberapa di antaranya membutuhkan perbaikan. Daya listrik yang tersedia sebesar 4.200 watt, dengan sumber listrik dari PLN. Walaupun terdapat beberapa keterbatasan pada fasilitas, sekolah ini terus berupaya memberikan pendidikan berkualitas bagi siswanya.

E. Sistem Religi

Sistem religi di Kabupaten Mamuju didominasi oleh agama Islam, yang dianut oleh sekitar 85,39% dari total penduduk. Kehidupan keagamaan masyarakat Islam di wilayah ini tercermin melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian dan majelis taklim, yang rutin dilakukan, termasuk pada malam Jumat. Selain Islam, agama Kristen juga cukup signifikan dengan 13,61% penganut, yang terdiri dari 12,90% Protestan dan 0,71% Katolik. Di samping itu, terdapat komunitas kecil pemeluk agama Hindu (0,96%), Buddha (0,03%), dan lainnya (0,01%). Tradisi keagamaan dan adat istiadat saling melengkapi dalam kehidupan masyarakat Mamuju. Salah satu ritual adat yang khas adalah Mansossor Manurung, sebuah tradisi pencucian keris pusaka yang merupakan warisan Kerajaan Mamuju. Ritual ini

biasanya diadakan di Rumah Adat Sapo Kayyang sebagai bentuk penghormatan terhadap sejarah dan budaya lokal. Keharmonisan antarumat beragama di Mamuju tercermin dalam toleransi yang dijaga di tengah keberagaman keyakinan.

Di lingkungan sekolah SMAN 1 Tapalang Mamuju sistem religi di dominasi oleh yang beragama islam. Seringkali kegiatan keagamaan di lakukan oleh siswa/i maupun tenaga pengajar di SMAN 1 Tapalang Mamuju seperti sholat berjamaah, doa bersama, merayakan hari besar keagamaan seperti idul fitri. Namun sistem religi ini tentunya tetap mengedepankan sikap saling menghormati antar sesama siswa dengan latar belakang agama yang berbeda, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

F. Sistem Bahasa

Sistem bahasa di Tapalang, Kabupaten Mamuju, ditandai dengan penggunaan bahasa Mamuju dan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi utama. Bahasa Mamuju, yang merupakan salah satu bahasa Austronesia, digunakan secara luas di wilayah selatan Provinsi Sulawesi Barat, termasuk di Kecamatan Tapalang. Di Desa Orobatu, masyarakat menuturkan dialek Tapalang, salah satu dari sembilan dialek bahasa Mamuju yang tersebar di berbagai kabupaten. Bahasa Mamuju mencerminkan kekayaan budaya lokal dan berfungsi sebagai identitas kultural masyarakat. Sementara itu, bahasa Indonesia digunakan secara umum dalam pendidikan, administrasi, dan interaksi lintas budaya, sehingga menciptakan keseimbangan antara pelestarian bahasa daerah dan kebutuhan komunikasi modern. Keberadaan

dialek-dialek bahasa Mamuju menunjukkan keragaman linguistik yang memperkaya tradisi dan kehidupan masyarakat di wilayah ini. Sedangkan bahasa yang digunakan dalam lingkungan sekolah SMAN 1 Tapalang Mamuju ialah bahasa indonesia dan sering kali ditemukan siswa/i menggunakan bahasa mamuju.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Tapalang

Penerapan metode ***Talking Stick*** adalah teknik pembelajaran yang memanfaatkan alat bantu berupa tongkat atau benda lain yang dipegang oleh siswa saat mereka berbicara atau menyampaikan pendapat di depan kelas. Metode ini dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam penggunaan metode ini, siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara bergiliran, sehingga setiap individu memiliki waktu dan ruang untuk menyampaikan ide atau pertanyaan. Dengan cara ini, diharapkan semua siswa terlibat dalam diskusi, mengurangi rasa canggung, dan membangun kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan umum.

Tujuan utama penerapan metode *Talking Stick* adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XII IPS 1. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif dan kolaboratif, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk berbagi pendapat dan berkontribusi dalam diskusi. Selain itu, metode ini juga diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, karena keterlibatan aktif mereka dalam proses

belajar akan memperkuat daya ingat dan pemahaman terhadap topik yang dibahas.

1. Pra Siklus

Daftar Nilai Kelas XII IPS 1 Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abd Mualim Tahir	75	Tuntas
2	Ahmad Fauzan	80	Tuntas
3	Ahmad Sofyan	60	Tidak Tuntas
4	Andi Abd Gofti Fadilah	60	Tidak Tuntas
5	Ansyar	80	Tuntas
6	Aslan	75	Tuntas
7	Biamini	75	Tuntas
8	Fahril Setiawan	75	Tuntas
9	Harli	50	Tidak Tuntas
10	Hayyul Setiawan	80	Tuntas
11	Humairoh Khairunnisyah Ilham	80	Tuntas
12	Husria Saeri	70	Tidak Tuntas
13	Ilman Nafian	60	Tidak Tuntas
14	Jamila Tullatifa Al Farizi Nz	80	Tuntas
15	Muhammad Ahzani	80	Tuntas
16	Muhammad Al Farel	75	Tuntas
17	Munawarah	75	Tuntas
18	M. Rafy Fausy S	70	Tidak Tuntas
19	Nurhayati	80	Tuntas
20	Nursaskia	75	Tuntas
21	Nuskiyah	60	Tidak Tuntas
22	Reni	75	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
23	Rismawan	80	Tuntas
24	Septi Sanusta	80	Tuntas
25	Sukri	60	Tidak Tuntas
26	Mahnur M	60	Tidak Tuntas
27	Muh Rezky Al Fadhil	75	Tuntas
	Nilai rata-rata = 1945/27	72,03	Cukup
	Pencapaian KKM 75 N = $\frac{18}{27}$ x 100	67%	Cukup

Sumber : Hasil tes Pra siklus Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang

Perhitungan Untuk Mencari Mean Atau Rata-rata

Mx	N	Fx
50	1	50
60	6	360
70	2	140
75	10	750
80	8	640
Jumlah	N=27	∑ Fx = 1940

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1940}{27} = 71{,}85 \sim 72$$

Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus

No	Statistik	Nilai
1	Subjek penelitian	27
2	Skor ideal	80
3	Skor minimum	50
4	Rata-rata	71,8

Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentasi Pada Pra Siklus

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase
80-100	A	Sangat Baik	8	29.60%
66-79	B	Baik	12	44.40%
56-65	C	Cukup Baik	6	22.20%
40-55	D	Kurang Baik	1	3.70%
30-39	E	Gagal	0	0%

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pra Siklus

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-70	Tidak Tuntas	9	33.30%
71-100	Tuntas	18	66.70%
Jumlah		**27**	**100%**

Berdasarkan data ketuntasan hasil belajar pada pra siklus, dari total 27 siswa, sebanyak 9 siswa (33,30%) masih tergolong dalam kategori **Tidak Tuntas**, dengan daya serap nilai di bawah 70. Sementara itu, 18 siswa (66,70%) berhasil mencapai kategori **Tuntas**, dengan daya serap nilai antara 71 hingga 100. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Namun, sekitar sepertiga dari jumlah siswa masih membutuhkan perhatian lebih agar dapat meningkatkan pencapaian mereka dan mencapai ketuntasan. Hal ini menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang lebih efektif dan dukungan tambahan mungkin diperlukan untuk siswa yang belum tuntas.

Presentase Nilai Peserta Didik Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang

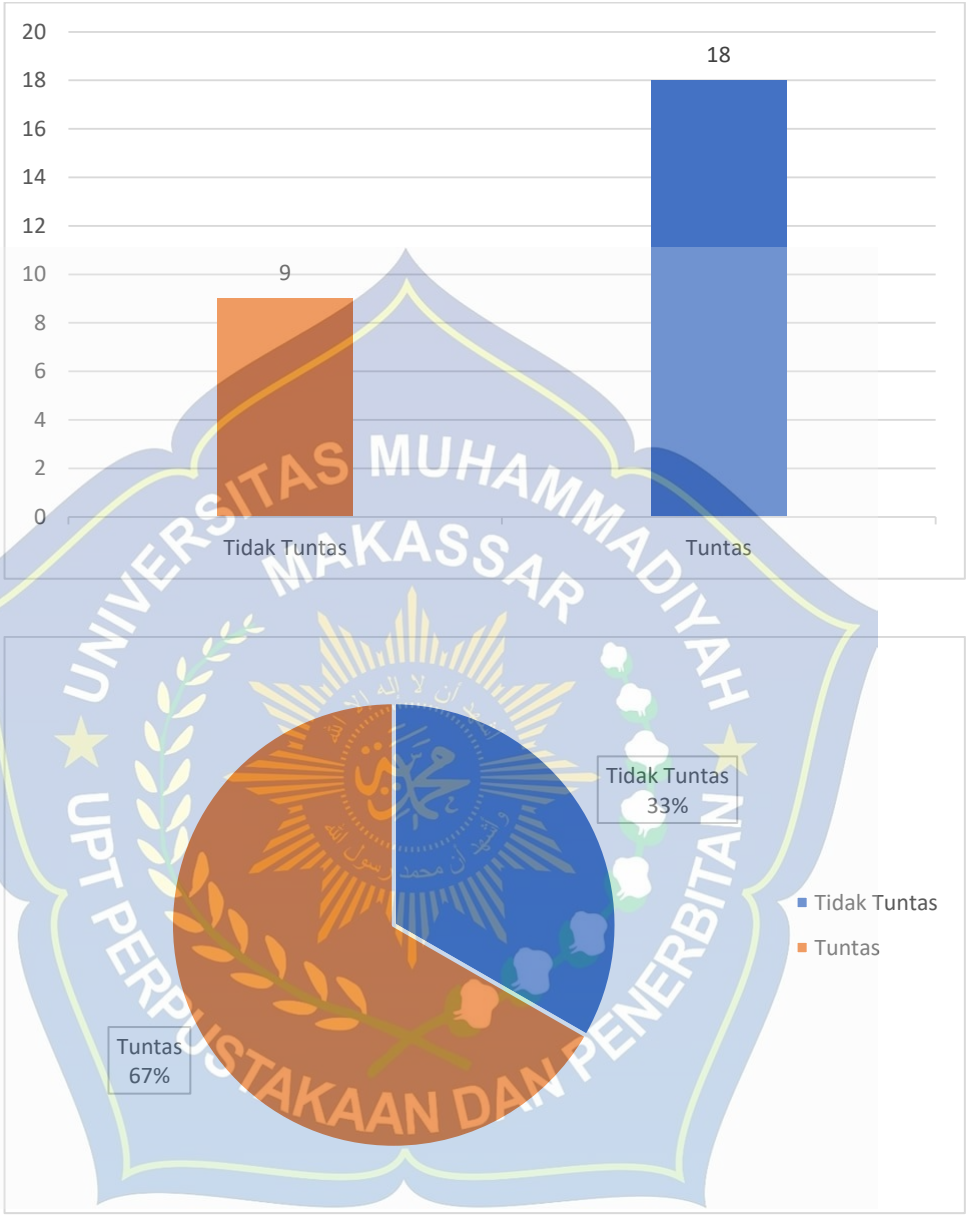

2. Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, dilakukan persiapan untuk pelaksanaan penelitian yang mencakup penyusunan rencana pelajaran yang menggunakan metode *Talking Stick*. Materi pelajaran

disusun secara sistematis, termasuk penyusunan soal untuk pretest dan posttest guna mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan metode. Peneliti juga menyiapkan instrumen observasi untuk memantau kegiatan siswa dan memastikan metode diterapkan sesuai dengan rencana. Selain itu, jadwal penelitian yang meliputi tiga pertemuan ditetapkan dengan rinci, yaitu pada tanggal 1, 2, dan 3 Oktober.

2) **Tahap Tindakan**

Tahap tindakan dimulai pada tanggal 1 Oktober, ketika peneliti pertama kali memperkenalkan diri kepada siswa dan memberikan tes pertama (pretest) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa. Pada hari kedua, yaitu tanggal 2 Oktober, peneliti menerapkan metode *Talking Stick*, di mana siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan tongkat sebagai alat pembelajaran interaktif. Metode ini dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Pada hari ketiga, tanggal 3 Oktober, peneliti memberikan tes kedua (posttest) dengan soal yang sama seperti tes pertama, untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Talking Stick*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Menelaah kurikulum K13 mata pelajaran Sosiologi untuk Kelas XII IPS 1 di SMAN 1 Tapalang.
b) Membuat perangkat pembelajaran (RPP) serta menentukan kompetensi dasar yang diajarkan dengan metode *Talking Stick*.
c) Mendesain media pembelajaran yang sesuai dengan materi Sosiologi menggunakan PowerPoint sebagai alat bantu visual.
d) Menyiapkan instrumen penelitian, termasuk soal pretest dan posttest, serta alat presentasi seperti proyektor, LCD, dan kamera untuk merekam kegiatan.
e) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
f) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk video maupun foto, guna keperluan laporan penelitian.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati secara langsung bagaimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan metode *Talking Stick* pada hari kedua. Peneliti mencatat interaksi siswa, tingkat partisipasi, serta respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Pengamatan juga dilakukan saat siswa mengerjakan tes pada hari pertama dan ketiga untuk melihat perbedaan kinerja mereka. Data yang dikumpulkan dalam tahap ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Talking Stick* dalam

meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun rincian kegiatan Siklus 1, yaitu:

a) Hari Pertama

Peneliti memperkenalkan materi Sosiologi kepada siswa dan langsung memberikan tes awal untuk mengukur pemahaman mereka sebelum metode pengajaran diterapkan. Tes ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman siswa.

b) Hari Kedua

Peneliti menerapkan metode *Talking Stick*. Dalam sesi ini, siswa dibagi menjadi kelompok dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang topik yang telah ditentukan. Setiap siswa diberi waktu untuk berbicara dan berbagi pendapat, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman mereka terhadap materi.

c) Hari Ketiga

Peneliti memberikan tes kedua kepada siswa dengan soal yang sama seperti tes pertama untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pengajaran baru. Hasil dari tes ini digunakan untuk analisis ketuntasan dan efektivitas metode yang digunakan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Daftar Nilai Kelas XII IPS 1 Siklus 1

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abd Mualim Tahir	80	Tuntas
2	Ahmad Fauzan	85	Tuntas
3	Ahmad Sofyan	70	Tuntas
4	Andi Abd Gofti Fadilah	75	Tuntas
5	Ansyar	85	Tuntas
6	Aslan	80	Tuntas
7	Biamini	80	Tuntas
8	Fahril Setiawan	80	Tuntas
9	Harli	60	Tidak Tuntas
10	Hayyul Setiawan	85	Tuntas
11	Humairoh Khairunnisyah Ilham	85	Tuntas
12	Husria Saeri	75	Tuntas
13	Ilman Nafian	65	Cukup
14	Jamila Tullatifa Al Farizi Nz	85	Tuntas
15	Muhammad Ahzani	85	Tuntas
16	Muhammad Al Farel	80	Tuntas
17	Munawarah	80	Tuntas
18	M. Rafy Fausy S	75	Tuntas
19	Nurhayati	85	Tuntas
20	Nursaskia	80	Tuntas
21	Nuskiyah	65	Cukup
22	Reni	80	Tuntas
23	Rismawan	85	Tuntas
24	Septi Sanusta	85	Tuntas
25	Sukri	65	Cukup
26	Mahnur M	70	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
27	Muh Rezky Al Fadhil	80	Tuntas
	Nilai rata-rata	76,67	Cukup
	Pencapaian KKM 75 N = $\frac{19}{27}$ x 100	70,37%	Cukup

Sumber : Hasil tes Siklus 1 Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang

Perhitungan Untuk Mencari Mean Atau Rata-rata

Mx	N	Fx
50	1	50
60	5	300
70	3	210
75	7	525
80	11	880
85	5	425
Jumlah	N=27	∑ Fx = 2390

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2390}{27} = 88{,}15$$

Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1

No	Statistik	Nilai
1	Subjek penelitian	27
2	Skor ideal	85
3	Skor minimum	50
4	Rata-rata	76,67

Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentasi Pada Siklus 1

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase

80-100	A	Sangat Baik	12	44.44%
66-79	B	Baik	10	37.04%
56-65	C	Cukup Baik	5	18.52%
40-55	D	Kurang Baik	0	0%
30-39	E	Gagal	0	0%

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus 1

Daya Serap Peserta Didik	**Kategori**	**Frekuensi**	**Persentase**
0-70	Tidak Tuntas	8	29.63%
71-100	Tuntas	19	70.37%
Jumlah		**27**	**100%**

Dari hasil tabel diatas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam daya serap peserta didik. Dari total 27 siswa, terdapat 19 siswa atau 70,37% yang mencapai kategori "Tuntas," yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 71 hingga 100. Sebaliknya, hanya 8 siswa atau 29,63% yang masuk dalam kategori "Tidak Tuntas," dengan nilai di bawah 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada siklus ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Presentase Nilai Peserta Didik Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang

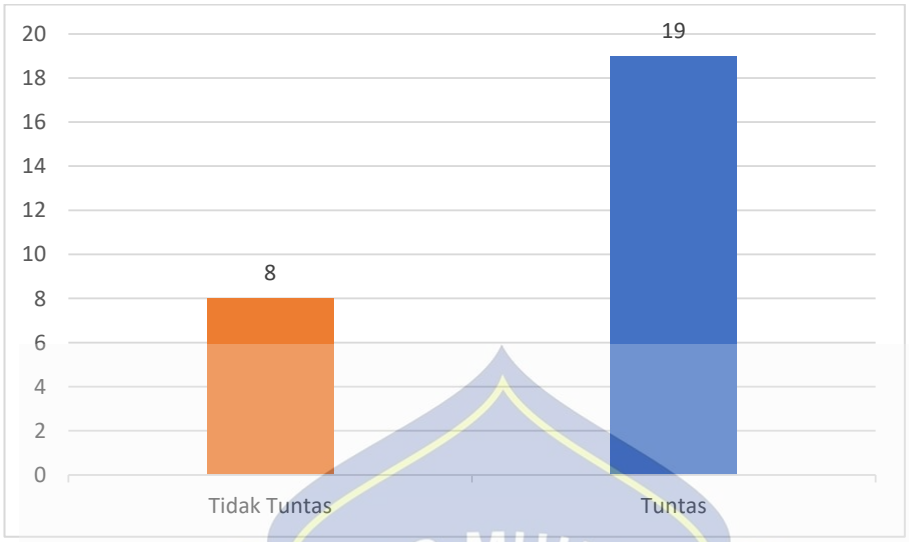

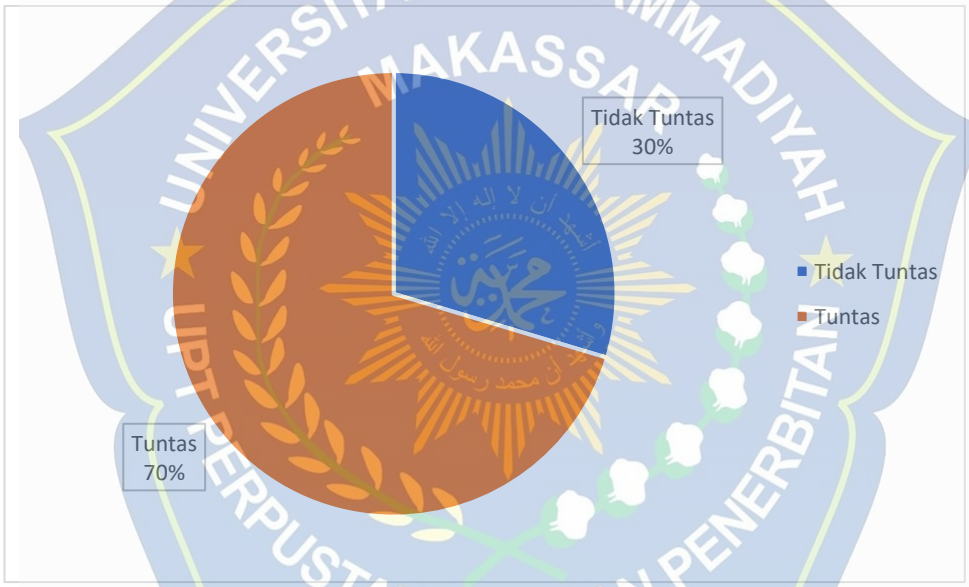

4) Refleksi

a) Pada siklus I, pertemuan pertama penelitian berlangsung cukup baik, di mana peserta didik menunjukkan antusiasme saat mengerjakan latihan. Namun, terdapat kendala karena beberapa siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

b) Peserta didik tampak masih canggung dalam menerapkan media pembelajaran interaktif yang telah disiapkan.

c) Siswa juga menunjukkan ketidakberanian untuk mengemukakan pendapat ketika diberikan pertanyaan.

d) Pada pertemuan kedua, masih ada siswa yang belum merasa percaya diri saat menjawab kuis di dalam setiap kelompok. Namun, peneliti berhasil memberikan motivasi, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lebih lancar.

3. Siklus II

Pada siklus 2, penelitian dilaksanakan dengan lebih terstruktur berdasarkan pengalaman dari siklus sebelumnya. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan pengenalan kembali mengenai materi Sosiologi dengan pendekatan yang lebih interaktif, sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Peneliti memfokuskan pada penerapan media pembelajaran interaktif yang telah disiapkan, seperti presentasi menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran, untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami.

Pada pertemuan kedua, peneliti menerapkan metode *Talking Stick* yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap siswa diberi kesempatan untuk berbicara secara bergiliran, yang membantu mengurangi rasa canggung dan mendorong mereka untuk mengeluarkan pendapat. Peneliti juga memberikan umpan balik secara langsung untuk memperkuat pemahaman siswa.

Di pertemuan ketiga, siswa kembali diberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam tes ini, peneliti mencatat adanya peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siklus kedua ini berhasil meningkatkan daya serap peserta didik, dengan lebih banyak siswa mencapai ketuntasan belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus kedua, peneliti melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus pertama dan menyusun rencana perbaikan. Rencana pelajaran disusun kembali dengan menggunakan metode *Talking Stick*, dengan penekanan pada peningkatan interaksi siswa dan pemahaman materi. Peneliti menyiapkan soal untuk pretest dan posttest yang lebih bervariasi guna mengukur hasil belajar siswa secara lebih akurat. Selain itu, instrumen observasi diperbarui untuk lebih mendetail dalam memantau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Jadwal penelitian juga diperbarui, mencakup tiga pertemuan yang dijadwalkan pada tanggal 4, 5, dan 6 Oktober.

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan tahap tindakan dimulai pada tanggal 4 Oktober, ketika peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan memberikan

pretest untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa. Hasil pretest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan siklus pertama. Pada tanggal 5 Oktober, peneliti menerapkan metode *Talking Stick* dengan lebih fokus, di mana siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk berinteraksi dalam diskusi kelompok. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberikan pendapat, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Pada tanggal 6 Oktober, peneliti memberikan posttest dengan soal yang sama dengan pretest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode.

a) Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:
b) Menelaah kurikulum K13 mata pelajaran Sosiologi untuk Kelas XII IPS 1 di SMAN 1 Tapalang dengan fokus pada umpan balik dari siklus pertama.
c) Membuat perangkat pembelajaran (RPP) yang lebih terperinci serta menentukan kompetensi dasar yang diajarkan dengan metode *Talking Stick*.
d) Mendesain media pembelajaran yang lebih menarik, menggunakan PowerPoint dengan elemen interaktif untuk mendukung pemahaman siswa.

e) Menyiapkan instrumen penelitian, termasuk soal pretest dan posttest yang lebih beragam serta alat presentasi seperti proyektor dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.

f) Menyiapkan lembar observasi yang lebih komprehensif untuk memantau aktivitas dan hasil belajar siswa.

g) Mempersiapkan peralatan dokumentasi untuk merekam proses pembelajaran dalam bentuk video dan foto untuk keperluan laporan penelitian.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada hari kedua. Peneliti mencatat peningkatan interaksi siswa, tingkat partisipasi yang lebih tinggi, serta respons positif terhadap metode yang diterapkan. Pengamatan juga dilakukan saat siswa mengerjakan tes pada hari pertama dan ketiga untuk melihat perbandingan kinerja mereka. Data yang dikumpulkan dari tahap ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun rincian Kegiatan Siklus 2 adalah sebagai berikut:

a) Hari Pertama: Peneliti memperkenalkan kembali materi Sosiologi dan memberikan pretest untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil pretest menunjukkan bahwa 5 siswa mendapatkan nilai di atas 70, menunjukkan peningkatan dari siklus pertama.

b) Hari Kedua: Peneliti menerapkan metode *Talking Stick*, di mana siswa dibagi menjadi kelompok dan mendiskusikan topik. Interaksi antar siswa meningkat pesat, dan peneliti mencatat lebih banyak siswa yang aktif dalam memberikan pendapat.

c) Hari Ketiga: Peneliti memberikan posttest kepada siswa dengan soal yang sama seperti pretest. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa dibandingkan dengan tes sebelumnya, dengan lebih banyak siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II, berikut adalah daftar nilai siswa kelas XII IPS 1:

Daftar Nilai Kelas XII IPS 1 Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abd Mualim Tahir	90	Tuntas
2	Ahmad Fauzan	88	Tuntas
3	Ahmad Sofyan	75	Tuntas
4	Andi Abd Gofti Fadilah	80	Tuntas
5	Ansyar	90	Tuntas
6	Aslan	85	Tuntas
7	Biamini	85	Tuntas
8	Fahril Setiawan	85	Tuntas
9	Harli	70	Tuntas
10	Hayyul Setiawan	90	Tuntas
11	Humairoh Khairunnisyah Ilham	90	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
12	Husria Saeri	80	Tuntas
13	Ilman Nafian	75	Tuntas
14	Jamila Tullatifa Al Farizi Nz	90	Tuntas
15	Muhammad Ahzani	88	Tuntas
16	Muhammad Al Farel	85	Tuntas
17	Munawarah	85	Tuntas
18	M. Rafy Fausy S	80	Tuntas
19	Nurhayati	90	Tuntas
20	Nursaskia	80	Tuntas
21	Nuskiyah	70	Tuntas
22	Reni	85	Tuntas
23	Rismawan	90	Tuntas
24	Septi Sanusta	90	Tuntas
25	Sukri	75	Tuntas
26	Mahnur M	80	Tuntas
27	Muh Rezky Al Fadhil	85	Tuntas
	Nilai rata-rata	81,67	Cukup
	Pencapaian KKM 75 N = $\frac{24}{27}$ x 100	88,89%	Cukup

Sumber : Hasil tes Siklus II Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang

Perhitungan Untuk Mencari Mean Atau Rata-rata

Mx	N	Fx
50	0	0
60	3	180
70	2	140
75	6	450
80	9	720

85	7	595
Jumlah	**N=27**	**∑ Fx = 2085**

$$MX = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{2085}{27} = 77{,}22$$

Statistik Skor Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Statistik	Nilai
1	Subjek penelitian	27
2	Skor ideal	90
3	Skor minimum	70
4	Rata-rata	81,67

Distribusi Predikat, Frekuensi, dan Presentasi Pada Siklus II

Nilai	Huruf	Predikat	Frekuensi	Persentase
80-100	A	Sangat Baik	16	59,26%
66-79	B	Baik	8	29,63%
56-65	C	Cukup Baik	3	11,11%
40-55	D	Kurang Baik	0	0%
30-39	E	Gagal	0	0%

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Daya Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-70	Tidak Tuntas	4	14,81%
71-100	Tuntas	23	85,19%
Jumlah		**27**	**100%**

Dari hasil tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam daya serap peserta didik pada Siklus 2. Dari total 27 siswa, terdapat 23 siswa atau 85,19% yang mencapai kategori "Tuntas," yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 71 hingga 100. Sebaliknya, hanya 4 siswa atau 14,81% yang masuk dalam kategori "Tidak Tuntas," dengan nilai di bawah 70. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang digunakan pada Siklus 2 berhasil lebih efektif dibandingkan dengan Siklus 1, di mana hanya 70,37% siswa yang tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam metode pembelajaran, seperti penggunaan media interaktif yang lebih baik dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, telah berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Presentase Nilai Peserta Didik Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang

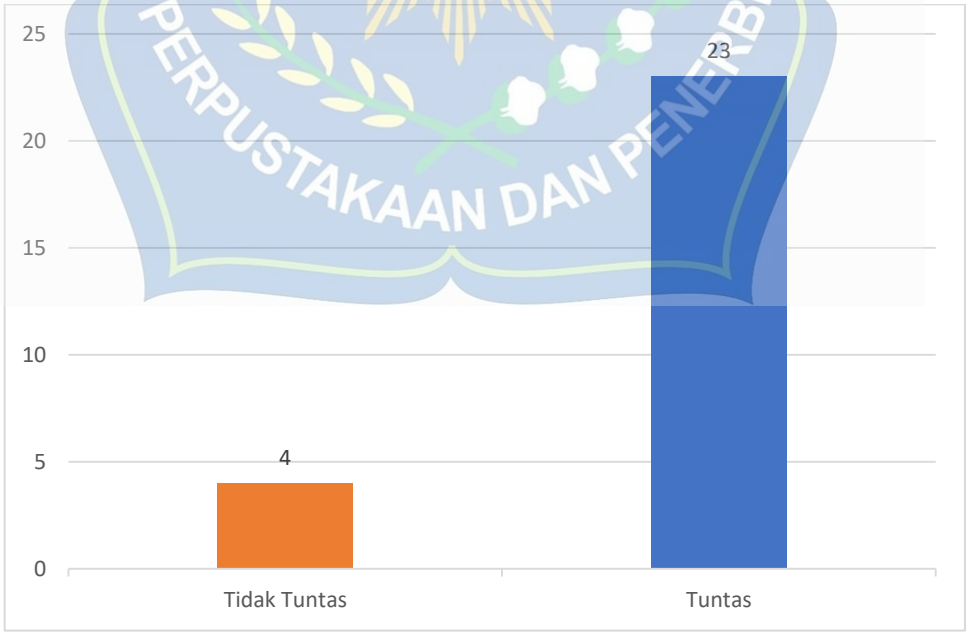

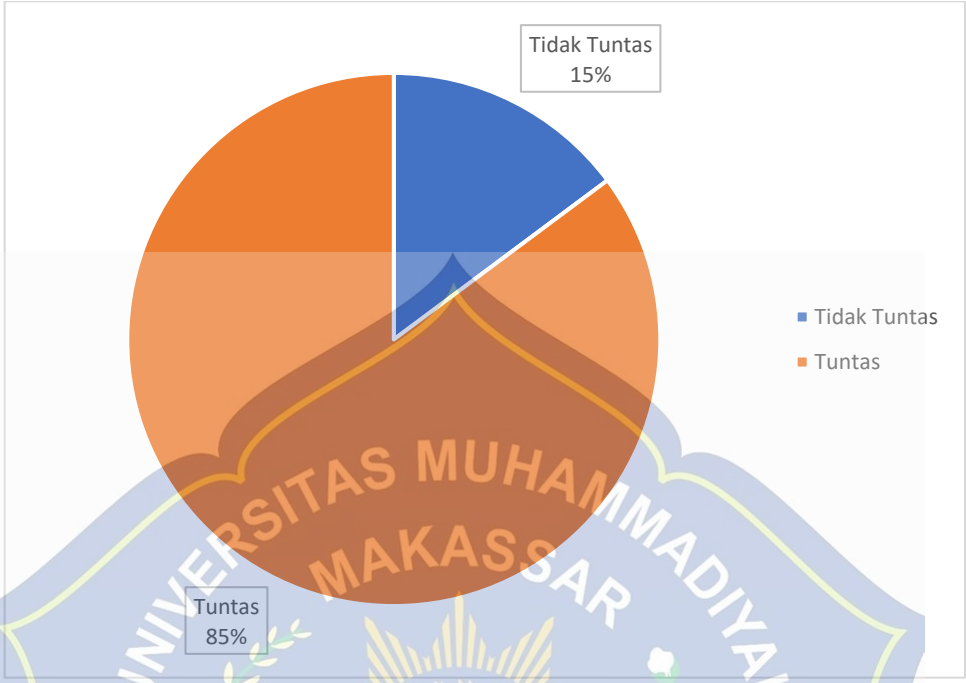

Diagram Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram yang menunjukkan persentase nilai peserta didik Kelas XII IPS 1 SMAN 1 Tapalang, terlihat bahwa mayoritas siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 85% siswa berada dalam kategori "Tuntas," yaitu memperoleh nilai di rentang 71-100, sedangkan 15% siswa masih dalam kategori "Tidak Tuntas" dengan nilai di bawah 70. Hasil ini menunjukkan efektivitas metode pembelajaran model *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Penerapan *Talking Stick* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XII IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Tapalang

Pada pra siklus, sebelum metode *Talking Stick* diterapkan, hasil belajar peserta didik Kelas XII IPS 1 pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Tapalang menunjukkan tingkat ketuntasan yang relatif rendah. Dari 27 siswa yang mengikuti tes pra siklus, hanya 10 siswa (37,04%) yang mencapai ketuntasan, yaitu memperoleh nilai di atas 70. Sementara itu, 17 siswa lainnya (62,96%) berada di bawah standar ketuntasan minimum (KKM), dengan rata-rata kelas sebesar 64,81. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum memahami materi dengan baik, dan motivasi belajar masih kurang. Faktor-faktor seperti partisipasi siswa yang rendah dan kurangnya kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat turut mempengaruhi hasil pra siklus ini.

Pada Siklus 1, setelah penerapan metode *Talking Stick*, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil tes siklus 1, sebanyak 19 siswa (70,37%) dinyatakan "tuntas", dengan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,67. Meskipun sudah ada peningkatan yang cukup baik dibandingkan pra siklus, masih terdapat 8 siswa (29,63%) yang belum mencapai standar KKM. Dalam pengamatan, beberapa siswa masih canggung dalam mengikuti metode interaktif ini, terutama dalam hal partisipasi aktif dan menyampaikan pendapat secara lisan. Namun, pada pertemuan kedua, peneliti memberikan motivasi tambahan sehingga proses belajar lebih lancar dan siswa mulai terbiasa dengan metode tersebut.

Siklus 2 menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 23 siswa (85,19%), dengan nilai rata-rata kelas naik menjadi 80,74. Hanya 4 siswa (14,81%) yang belum tuntas. Pada tahap ini, siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, pemahaman terhadap materi Sosiologi juga meningkat berkat adanya pembelajaran interaktif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan saling bertukar ide melalui tongkat pembicara (*Talking Stick*). Peningkatan motivasi belajar juga terlihat dari semangat mereka dalam mengikuti setiap kegiatan, termasuk saat menjawab pertanyaan kuis.

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus 2, dapat disimpulkan bahwa metode *Talking Stick* berhasil meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan. Siswa yang semula kurang aktif mulai berani berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Peningkatan hasil ini tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan selama proses pembelajaran, termasuk perencanaan yang matang, penyusunan materi secara sistematis, dan penekanan pada partisipasi aktif siswa. Penerapan media pembelajaran interaktif juga membantu siswa untuk lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana pelajaran yang menggunakan metode *Talking Stick*. Peneliti menyiapkan materi pelajaran, soal pretest dan posttest, serta instrumen observasi untuk memantau kegiatan siswa. Tanggal pelaksanaan Siklus 1: 1-3 Oktober, Tanggal pelaksanaan Siklus 2: 8-10

Oktober. Peneliti menerapkan metode *Talking Stick* di kelas, di mana siswa secara bergiliran menyampaikan pendapatnya menggunakan tongkat pembicara. Kegiatan ini diiringi dengan tes untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Peneliti mengamati secara langsung partisipasi siswa, respons mereka terhadap metode, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Pengamatan ini dilakukan pada setiap pertemuan di kedua siklus. Pada akhirnya, kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa metode *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tapalang pada mata pelajaran Sosiologi. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan, dari 37,04% pada pra siklus, menjadi 70,37% pada Siklus 1, dan akhirnya mencapai 85,19% pada Siklus 2. Dengan demikian, metode ini dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tapalang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa dari pra siklus ke Siklus 1 dan Siklus 2. Pada pra siklus, hanya 37,04% siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64,81. Setelah metode *Talking Stick* diterapkan, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 70,37% pada Siklus 1 dengan rata-rata kelas 76,67, dan mencapai 85,19% pada Siklus 2 dengan rata-rata kelas 80,74.

Selain itu, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas, keberanian menyampaikan pendapat, dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode *Talking Stick* yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar telah mendorong mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan lebih percaya diri.

B. Saran

Terdapat beberapa saran berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran *Talking Stick*:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menggunakan metode *Talking Stick* sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep yang mendalam, seperti Sosiologi. Guru juga perlu memperhatikan variasi dalam pelaksanaan metode ini agar pembelajaran tidak monoton, misalnya dengan menambahkan aktivitas kreatif yang mendukung interaksi siswa.

2. Bagi Siswa

   Siswa disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, termasuk dalam metode *Talking Stick*. Keberanian untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi perlu terus ditingkatkan agar pemahaman terhadap materi semakin baik.

3. Bagi Sekolah

   Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan, seperti pelatihan kepada guru tentang metode pembelajaran interaktif, termasuk *Talking Stick*. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

4. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang melibatkan metode *Talking Stick* pada mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti juga dapat menambahkan variabel lain, seperti pengaruh metode terhadap keterampilan berpikir kritis atau kolaboratif siswa, untuk memperluas temuan.

DAFTAR PUSTAKA

Boiliu, E. R. (2022). Aplikasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Terhadap PAK Masa Kini. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, *3*(2), 133. https://doi.org/10.25278/jitpk.v3i2.649

Damayanti, A., Ismaya, E., & Rondli, W. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 2 PELEMKEREP PADA MUATAN PPKN. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(4).

Haerati, N. K., & Takwim, M. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar. *IQRO: Journal of Islamic Education Desember*, *2*(2), 175–186. http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro

Hasan, R., Ngatiyo, H., & Aunurrahman, H. (2013). PENERAPAN TALKING STICK UNTUK MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPA KELAS III SDN 04 PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* , *2*(1).

Hasan SMA Negeri, S. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*, *483*(2). https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.483-502.2022

Hastuti V, Y., Rahayu, S., & Wasitohadi. (2019). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Talking Stick dengan Pendekatan Saintifik. *Journal of Education Action Research*, *3*(2), 185–192. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index

Hefni. (2019). PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN “TALKING STICK” TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI STKIP PGRI SUMATERA BARAT. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(6).

Hidayah, E. (2020). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, *11*(2), 271. https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i2.40759

Janet, H. (2018). PENERAPAN TEORI BELAJAR SOSIAL ALBERT BANDURA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. *Jurnal Kenosis*, *4*(2).

Kasrina, E. (2023). Metode Reward dan Punishment : Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, *7*(1), 97–109. https://doi.org/10.30762/ed.v7i1.978

Kodi, Y. I. (2023). Study Literature Hasil Belajar Sosiologi dengan Model Pembelajaran Talking Stick. *Journal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, *1*(2). https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/pensos

Lestari, T., Kristiantari, R., & Ganing, N. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK BERBANTUAN LAGU DAERAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Journal of Education Research and Evaluation.*, *1*(4).

M.arif rohman mauzen, & Zainal arifin. (2024). Dinamika Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Mengaji Rutin. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *1*(4), 84–91. https://doi.org/10.61722/jirs.v1i4.892

Nasroni. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 206 Rampoang Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Nasroni. *DIDAKTIKA*, *9*(1). https://jurnaldidaktika.org/

Nilayanti, P. M., Suastra, I. W., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(1).

Nilayanti, P., Suastra, I., & Gunamantha, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Literasi Sains Siswa Kelas IV SD. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *3*(1).

Nirmala, P. (2021). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MIPA SMA NEGERI 1 TILAMUTA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Normalita*, *9*(1).

Nurfitriani, R., & Hidayat, M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *3*(2), 139–150. http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index

Nuriyanti. (2018). PENERAPAN METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, *4*(2).

Puji Dianawati, E. (2019). PENGARUH MEDIA TEBAK GAMBAR DAN TALKING STICK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal UNY*, *1*(1).

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, *17*(33).

Rince, Buwono S, & Rodsyid. (2013). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK DI KELAS VIII C SMP NEGERI 1 NANGA TAYAP TAHUN PELAJARAN 2012/2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, *2*(1).

Rofi'ah, N., & Ma'ruf, A. (2020). IMPLEMENTASI METODE TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Mu'allim Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1). https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim

Sibagariang, F., Diwanti, D., Haq, K., & Pratama, A. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2411–2419. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7869

Suharni, & Purwanti. (2018). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *3*(1).

Sulistyo, I. (2016). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT PADA PELAJARAN PKN. *Jurnal Studi Sosial*, *4*(1).

Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, *3*(1).

Susilawati, S., & Pd. (2016). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI PENGUKURAN WAKTU DENGANMENERAPKAN MODEL PEMBELAJARANPAKEM SISWA KELAS II SD NEGERI 1 SUBANGTAHUN 2013/2014. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, *03*.

Wahyuni, N., Fitriani, W., & Yunus Batusangkar, M. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, *11*(2). https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060

Wandi, S., Nurharsono, T., & Raharjo, A. (2013). PEMBINAAN PRESTASI EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA KARANGTURI KOTA SEMARANG. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, *2*(8). http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr

Widiastuti, A. (2021). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar* , *1*(1).

L

A

M

P

I

R

A

N

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Tapalang
Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas : XII
Materi **:** Sosiologi
Sub Materi **:** Dampak Perubahan Sosial terhadap Kehidupan Masyarakat
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam interaksi dengan lingkungan sosial.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural terkait fenomena interaksi sosial.
4. Mengolah dan menyaji dalam ranah konkret serta ranah abstrak terkait materi interaksi sosial.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Penguatan Karakter
3.1 Mengidentifikasi bentuk interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Menjelaskan pengertian interaksi sosial.	Disiplin, Gotong-royong
	3.1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi	

	sosial (asosiasi dan disosiasi).	
4.1 Menyajikan contoh bentuk interaksi sosial di lingkungan sekitar.	4.1.1 Mendiskusikan contoh bentuk-bentuk interaksi sosial.	Kerja sama, Tanggung Jawab
	4.1.2 Menyajikan hasil diskusi mengenai bentuk interaksi sosial di sekitar lingkungan siswa.	

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick*, diharapkan siswa mampu:

1. Memahami dan menjelaskan pengertian interaksi sosial.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial.
3. Memberikan contoh nyata bentuk interaksi sosial yang ada di masyarakat.
4. Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dengan menggunakan metode *Talking Stick*.
5. Menyajikan hasil diskusi secara kooperatif dan bertanggung jawab.

D. Materi Pembelajaran

1. **Pengertian Interaksi Sosial**: Proses sosial yang terjadi ketika individu saling berhubungan satu sama lain.
2. **Bentuk-bentuk Interaksi Sosial**: Asosiatif (kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi) dan Disosiatif (persaingan, pertentangan, dan kontravensi).

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- **Pendekatan**: Berpusat pada siswa
- **Model Pembelajaran**: *Talking Stick* dengan bantuan lagu daerah
- **Metode Pembelajaran**: Diskusi kelompok dan tanya jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. **Media**: Presentasi PowerPoint, Lagu Daerah
2. **Alat/Bahan**:
    - *Stick* atau tongkat kecil (pensil, kayu, dll.)
    - Papan tulis
    - Proyektor dan speaker
3. **Sumber Belajar**:
    - Buku Sosiologi Kelas X
    - Artikel online terkait interaksi sosial

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap 1: Pretest (Pertemuan 1)

Waktu: 2 x 45 menit

Deskripsi Kegiatan:

1. Pendahuluan (10 menit):

    - Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
    - Guru memberikan apersepsi dengan bertanya tentang pengalaman siswa dalam berinteraksi sosial.

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (60 menit):

- Guru membentuk kelompok belajar dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- Guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi interaksi sosial.
- Siswa mengerjakan soal tes awal (pretest) secara individu untuk mengetahui kemampuan awal.

3. Penutup (10 menit):

- Guru memberikan refleksi singkat terhadap pelaksanaan pretest.
- Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Tahap 2: Penerapan Metode *Talking Stick* Berbasis Video (Pertemuan 2)

Waktu: 2 x 45 menit

Deskripsi Kegiatan:

1. Pendahuluan (10 menit):

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memberikan motivasi tentang pentingnya interaksi sosial.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2. Kegiatan Inti (60 menit):

- Guru menampilkan video pembelajaran yang berisi materi interaksi sosial dan simulasi metode *Talking Stick*.
- Guru membimbing siswa untuk memahami materi yang ditampilkan dalam video.
- Pelaksanaan metode *Talking Stick*:

a. Guru memainkan lagu daerah sambil memutar tongkat di lingkaran siswa.
b. Saat lagu berhenti, siswa yang memegang tongkat menjawab pertanyaan terkait materi.
c. Kegiatan dilanjutkan hingga seluruh siswa berpartisipasi.

- Guru memfasilitasi diskusi antar siswa untuk membahas hasil dari metode *Talking Stick*.

3. Penutup (10 menit):

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Tahap 3: Posttest (Pertemuan 3)

Waktu: 2 x 45 menit

Deskripsi Kegiatan:

1. Pendahuluan (10 menit):

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama.
- Guru memberikan motivasi untuk mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh.

2. Kegiatan Inti (60 menit):

- Siswa mengerjakan soal tes akhir (posttest) secara individu dengan soal yang sama seperti pada pretest.
- Guru memantau dan memastikan siswa mengerjakan tes dengan serius.

3. Penutup (10 menit):

- Guru memberikan refleksi terhadap pelaksanaan tes akhir.

- Guru menyampaikan rencana kegiatan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

H. Penilaian

1. **Penilaian Sikap**

   Observasi selama diskusi dan kerja kelompok (indikator gotong royong, tanggung jawab).

2. **Penilaian Pengetahuan**

   Tes tertulis tentang pengertian dan bentuk interaksi sosial (LKPD).

3. **Penilaian Keterampilan**

   Penilaian hasil diskusi dan presentasi menggunakan metode *Talking Stick*.

Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Instrumen
Sikap	Observasi	Lembar Observasi
Pengetahuan	Testertulis	Soal Ujian
Keterampilan	Diskusi dan presentasi	Lembar PenilaianDiskusi

I. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. **Remedial**

   Siswa yang belum mencapai KKM diberikan tugas tambahan dan pembelajaran individu.

2. **Pengayaan**

   Siswa yang sudah mencapai KKM diberikan tugas membuat esai singkat tentang peran interaksi sosial dalam pembangunan masyarakat.

RENCANA PEMBERIAN SOAL TES

SOAL TES

Indikator	Soal Pilihan Ganda	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
Memahami faktor-faktor yang membentuk perilaku dan menentukanperistiwa-peristiwa sosial dalam masyarakat	Disiplin ilmu sosiologi mengkaji tentang hubungan dandinamika sosial masyarakat secara ilmiah. Manakah pernyataan berikut yang bukan merupakan peran sosiologi? a. Memberikan pemahaman tentang permasalahansosial dan pola perilaku masyarakat b. Membantu memahami cara kerja sistem sosialdalam masyarakat c. Mengidentifikasi pola budaya dan kekuatan sosial d. Membantu memahami pandangan hidup seseorang **e. Mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sosial**	C3	1
Memahami perubahan dalam masyarakat	Manakah yang bukan merupakan aspek yang dikajidalam sosiologi? a. Kehidupan sosial b. Perubahan sosial **c. Sistem ekonomi** d. Penyebab dan konsekuensi dari perilaku masyarakat e. Kekuatan sosial	C3	2

Mengetahui manfaat mempelajari sosiologi dalam memahami permasalahan sosial	Apa manfaat mempelajari sosiologi bagi peserta didik? **a. Melatih kepekaan dan kepedulian sosial** **b.** Membantu memahami sistem ekonomi **c.** Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif **d.** Meningkatkan keterampilan teknis **e.** Memahami sejarah dan kebudayaan manusia	C2	3
Memahami elemen-elemen yang harus dimiliki peserta didik ketika mempelajari mata pelajaran sosiologi	Apa saja elemen yang harus dimiliki peserta didik dalammempelajari sosiologi? **a. Pemahaman konsep dan keterampilan proses** **b.** Pemahaman konsep dan pengetahuan sejarah **c.** Keterampilan proses dan kemampuan teknis **d.** Pemahaman konsep dan keterampilan praktis **e.** Keterampilan sosial dan kemampuan teknis	C3	4
Memahami pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi	Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi menekankan pada? a. Proses pemecahan masalah melalui diskusikelompok	C3	5

	Penemuan ilmiah yang mendorong aktivitas belajar mandiri c. Penerapan teori-teori ekonomi d. Pembelajaran berbasis hafalan **b.** Pengajaran langsung oleh guru		
Memahami prinsip pendekatan saintifikdalam pembelajaran	Prinsip utama dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah? a. Pembelajaran berpusat pada guru **b. Pembelajaran membentuk konsep diri siswa** c. Pembelajaran berbasis hafalan d. Pembelajaran tanpa evaluasi e. Pembelajaran fokus pada aspek teknis	C2	6
Mengetahui manfaat pendekatan saintifik dalam mengembangkan kemampuan peserta didik	Apa manfaat pendekatan saintifik dalam pembelajaran? **a. Melatih peserta didik berpikir kritis** **b.** Menekankan hafalan materi **c.** Meminimalisir interaksi siswa **d.** Meningkatkan penggunaan teknologi **e.** Mengurangi aktivitas belajar kelompok	C3	7

Mengidentifikasi karakteristik metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran sosiologi	Manakah yang bukan merupakan karakteristik metode Problem Based Learning (PBL)? a. Dilakukan berdasarkan situasi nyata dan bersifatkompleks b. Peserta didik bekerja dalam tim c. Guru berperan sebagai fasilitator **d. Pembelajaran berbasis hafalan** e. Mengembangkan solusi untuk masalah	C3	8
Mengetahui langkah-langkah dalam menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran	Langkah pertama dalam menerapkan metode ProblemBased Learning (PBL) adalah? a. Tahap demonstrasi b. Tahap peninjauan kemajuan c. Tahap evaluasi **d. Tahap eksplorasi** e. Tahap analisis	C3	9
Memahami peran guru sebagai fasilitator dalam metode Problem Based Learning (PBL)	Sebagai fasilitator, guru dalam metode PBL berperandalam? a. Menyampaikan semua informasi langsung **b. Mengarahkan pelaksanaan eksplorasi** c. Memberikan jawaban langsung kepada siswa d. Menghindari interaksi dengan siswa e. Menekankan pada hafalan materi	C3	10

Mengetahui tahapan kegiatan kelompok dalam Problem Based Learning (PBL)	Tahapan pertama dalam kegiatan kelompok PBLadalah? a. Mengabstraksi b. Menghasilkan hipotesis c. Menerapkan pengetahuan baru **d. Mengidentifikasi masalah** e. Melakukan evaluasi	C3	11
Memahami manfaat dan tujuan dariProject Based Learning (PjBL)	Manakah yang bukan merupakan tujuan dari ProjectBased Learning? a. Membangun kolaborasi antarpeserta didik b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis **c. Memfokuskan pada hafalan materi** d. Mengembangkan kreativitas e. Memberikan pengalaman belajar yang otentik	C3	12
Mengetahui perbedaan antara metodeProject Based Learning (PjBL) dan pengajaran tradisional	Salah satu perbedaan antara Project Based Learning danpengajaran tradisional adalah? a. Guru berperan sebagai pusat informasi b. Pembelajaran dilakukan dalam waktu yang lebih singkat **c. Pembelajaran bersifat kolaboratif** **d.** Tidak menggunakan teknologi **e.** Menghindari proyek	C3	13

Memahami kelebihan dari metodeProject Based Learning (PjBL)	Kelebihan dari metode Project Based Learning adalah? a. Mengarahkan peserta didik pada hafalan **b. Fokus pada tujuan pembelajaran** c. Mengurangi partisipasi siswa d. Menghindari kolaborasi e. Menggunakan teknologi informasi	C2	14
Memberikan contoh perubahan dan transformasi sosial berdasarkan temuandi lapangan	Contoh perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasiadalah? a. Peningkatan konsumsi lokal b. Penurunan interaksi sosial **c. Adaptasi teknologi** d. Penggunaan metode tradisional e. Penurunan kualitas pendidikan	C2	15
Mengidentifikasi dominasi dari berbagai sumber belajar	Dominasi sumber belajar yang sering dijumpai di era digital adalah? a. Buku cetak b. Jurnal ilmiah **c. Media sosial** d. Radio e. Majalah	C2	16
Menganalisis ketidakmampuan adaptasi dan krisis identitas sosial dariberbagai sumber	Ketidakmampuan adaptasi dalam era digital dapatmenyebabkan? a. Peningkatan keterampilan b. Penurunan stres **c. Krisis identitas sosial** d. Peningkatan interaksi sosial	C4	17

informasi	e. Adaptasi cepat		
Memahami tahapan kegiatan kelompokdalam Problem Based Learning (PBL)	Tahapan pertama dalam kegiatan kelompok PBLadalah? a. Mengabstraksi b. Menghasilkan hipotesis c. Menerapkan pengetahuan baru **d. Mengidentifikasi masalah** e. Melakukan evaluasi	C3	18
Memahami manfaat dan tujuan dariProject Based Learning (PjBL)	Manakah yang bukan merupakan tujuan dari ProjectBased Learning? a. Membangun kolaborasi antarpeserta didik b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis **c. Memfokuskan pada hafalan materi** d. Mengembangkan kreativitas e. Memberikan pengalaman belajar yang otentik	C3	19

Memahami perbedaan antara metodeProject Based Learning (PjBL) dan pengajaran tradisional	Salah satu perbedaan antara Project Based Learning danpengajaran tradisional adalah? a. Guru berperan sebagai pusat informasi b. Pembelajaran dilakukan dalam waktu yang lebihsingkat **c. Pembelajaran bersifat kolaboratif** d. Tidak menggunakan teknologi e. Menghindari proyek	C3	20

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PEDOMAN SOAL

Lembar Soal Pilihan Ganda Hasil Belajar Siswa Sosiologi

Mata Pelajaran : Sosiololgi
Materi Pelajaran :
Alokasi Waktu : 60 Menit
Nama Siswa :
Kelas :

A. Petunjuk pengerjaan

1. Sebelum mengerjakan soal berdo'a terlebih dahulu.
2. Tuliskan lebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
3. Telitilah soal terlebih dahulu, perangkat soal terdiri dari 25 nomor soal pilihan ganda.Pilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu piihan jawaban A, B, C, D, dan E.
4. Tidak diperkenankan membuka buku atau catatan apapun atau bekerjasama dengansiswa lain.
5. Waktu untuk mengerjakan adalah 60 menit.

B. Soal Pilihan Ganda

1. Disiplin ilmu sosiologi mengkaji tentang hubungan dan dinamika sosial masyarakatsecara ilmiah. Manakah pernyataan berikut yang bukan merupakan peran sosiologi?
   a. Memberikan pemahaman tentang permasalahan sosial dan pola perilakumasyarakat
   b. Membantu memahami cara kerja sistem sosial dalam masyarakat
   c. Mengidentifikasi pola budaya dan kekuatan sosial
   d. Membantu memahami pandangan hidup seseorang
   e. Mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sosial
2. Manakah yang bukan merupakan aspek yang dikaji dalam sosiologi?

a. Kehidupan sosial
b. Perubahan sosial
c. Sistem ekonomi
d. Penyebab dan konsekuensi dari perilaku masyarakat
e. Kekuatan sosial

3. Apa manfaat mempelajari sosiologi bagi peserta didik?
   a. Melatih kepekaan dan kepedulian sosial
   b. Membantu memahami sistem ekonomi
   c. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif
   d. Meningkatkan keterampilan teknis
   e. Memahami sejarah dan kebudayaan manusia
4. Apa saja elemen yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari sosiologi?
   a. Pemahaman konsep dan keterampilan proses
   b. Pemahaman konsep dan pengetahuan sejarah
   c. Keterampilan proses dan kemampuan teknis
   d. Pemahaman konsep dan keterampilan praktis
   e. Keterampilan sosial dan kemampuan teknis
5. Pendekatan inkuiri dalam pembelajaran sosiologi menekankan pada?
   a. Proses pemecahan masalah melalui diskusi kelompok
   b. Penemuan ilmiah yang mendorong aktivitas belajar mandiri
   c. Penerapan teori-teori ekonomi
   d. Pembelajaran berbasis hafalan
   e. Pengajaran langsung oleh guru
6. Prinsip utama dari pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah?
   a. Pembelajaran berpusat pada guru
   b. Pembelajaran membentuk konsep diri siswa
   c. Pembelajaran berbasis hafalan
   d. Pembelajaran tanpa evaluasi
   e. Pembelajaran fokus pada aspek teknis
7. Apa manfaat pendekatan saintifik dalam pembelajaran?

a. Melatih peserta didik berpikir kritis
b. Menekankan hafalan materi
c. Meminimalisir interaksi siswa
d. Meningkatkan penggunaan teknologi
e. Mengurangi aktivitas belajar kelompok

8. Manakah yang bukan merupakan karakteristik metode Problem Based Learning(PBL)?
   a. Dilakukan berdasarkan situasi nyata dan bersifat kompleks
   b. Peserta didik bekerja dalam tim
   c. Guru berperan sebagai fasilitator
   d. Pembelajaran berbasis hafalan
   e. Mengembangkan solusi untuk masalah
9. Langkah pertama dalam menerapkan metode Problem Based Learning (PBL) adalah?
   a. Tahap demonstrasi
   b. Tahap peninjauan kemajuan
   c. Tahap evaluasi
   d. Tahap eksplorasi
   e. Tahap analisis
10. Sebagai fasilitator, guru dalam metode PBL berperan dalam?
    a. Menyampaikan semua informasi langsung
    b. Mengarahkan pelaksanaan eksplorasi
    c. Memberikan jawaban langsung kepada siswa
    d. Menghindari interaksi dengan siswa
    e. Menekankan pada hafalan materi
11. Tahapan pertama dalam kegiatan kelompok PBL adalah?
    a. Mengabstraksi
    b. Menghasilkan hipotesis
    c. Menerapkan pengetahuan baru
    d. Mengidentifikasi masalah
    e. Melakukan evaluasi

12. Manakah yang bukan merupakan tujuan dari Project Based Learning?
    a. Membangun kolaborasi antarpeserta didik
    b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
    c. Memfokuskan pada hafalan materi
    d. Mengembangkan kreativitas
    e. Memberikan pengalaman belajar yang otentik
13. Salah satu perbedaan antara Project Based Learning dan pengajaran tradisionaladalah?
    a. Guru berperan sebagai pusat informasi
    b. Pembelajaran dilakukan dalam waktu yang lebih singkat
    c. Pembelajaran bersifat kolaboratif
    d. Tidak menggunakan teknologi
    e. Menghindari proyek
14. Kelebihan dari metode Project Based Learning adalah?
    a. Mengarahkan peserta didik pada hafalan
    b. Fokus pada tujuan pembelajaran
    c. Mengurangi partisipasi siswa
    d. Menghindari kolaborasi
    e. Menggunakan teknologi informasi
15. Contoh perubahan sosial yang terjadi akibat globalisasi adalah?
    a. Peningkatan konsumsi lokal
    b. Penurunan interaksi sosial
    c. Adaptasi teknologi
    d. Penggunaan metode tradisional
    e. Penurunan kualitas pendidikan
16. Dominasi sumber belajar yang sering dijumpai di era digital adalah?
    a. Buku cetak
    b. Jurnal ilmiah
    c. Media sosial
    d. Radio
    e. Majalah

17. Ketidakmampuan adaptasi dalam era digital dapat menyebabkan?
    a. Peningkatan keterampilan
    b. Penurunan stres
    c. Krisis identitas sosial
    d. Peningkatan interaksi sosial
    e. Adaptasi cepat
18. Tahapan pertama dalam kegiatan kelompok PBL adalah?
    a. Mengabstraksi
    b. Menghasilkan hipotesis
    c. Menerapkan pengetahuan baru
    d. Mengidentifikasi masalah
    e. Melakukan evaluasi
19. Manakah yang bukan merupakan tujuan dari Project Based Learning?
    a. Membangun kolaborasi antarpeserta didik
    b. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis
    c. Memfokuskan pada hafalan materi
    d. Mengembangkan kreativitas
    e. Memberikan pengalaman belajar yang otentik
20. Salah satu perbedaan antara Project Based Learning dan pengajaran tradisionaladalah?
    a. Guru berperan sebagai pusat informasi
    b. Pembelajaran dilakukan dalam waktu yang lebih singkat
    c. Pembelajaran bersifat kolaboratif
    d. Tidak menggunakan teknologi
    e. Menghindari proyek

HASIL BELAJAR

LAMPIRAN NILAI

Sebelum penerapan *Talking Stick*

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abd Mualim Tahir	75	Tuntas
2	Ahmad Fauzan	80	Tuntas
3	Ahmad Sofyan	60	Tidak Tuntas
4	Andi Abd Gofti Fadilah	60	Tidak Tuntas
5	Ansyar	80	Tuntas
6	Aslan	75	Tuntas
7	Biamini	75	Tuntas
8	Fahril Setiawan	75	Tuntas
9	Harli	50	Tidak Tuntas
10	Hayyul Setiawan	80	Tuntas
11	Humairoh Khairunnisyah Ilham	80	Tuntas
12	Husria Saeri	70	Tidak Tuntas
13	Ilman Nafian	60	Tidak Tuntas
14	Jamila Tullatifa Al Farizi Nz	80	Tuntas
15	Muhammad Ahzani	80	Tuntas
16	Muhammad Al Farel	75	Tuntas
17	Munawarah	75	Tuntas
18	M. Rafy Fausy S	70	Tidak Tuntas
19	Nurhayati	80	Tuntas
20	Nursaskia	75	Tuntas
21	Nuskiyah	60	Tidak Tuntas
22	Reni	75	Tuntas
23	Rismawan	80	Tuntas
24	Septi Sanusta	80	Tuntas
25	Sukri	60	Tidak Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
26	Mahnur M	60	Tidak Tuntas
27	Muh Rezky Al Fadhil	75	Tuntas
	Nilai rata-rata = 1945/27	72,03	Cukup
	Pencapaian KKM 75 N = $\frac{18}{27}\ x\ 100$	67%	Cukup

Sesudah penerapan *Talking Stick*

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
1	Abd Mualim Tahir	90	Tuntas
2	Ahmad Fauzan	88	Tuntas
3	Ahmad Sofyan	75	Tuntas
4	Andi Abd Gofti Fadilah	80	Tuntas
5	Ansyar	90	Tuntas
6	Aslan	85	Tuntas
7	Biamini	85	Tuntas
8	Fahril Setiawan	85	Tuntas
9	Harli	70	Tuntas
10	Hayyul Setiawan	90	Tuntas
11	Humairoh Khairunnisyah Ilham	90	Tuntas
12	Husria Saeri	80	Tuntas
13	Ilman Nafian	75	Tuntas
14	Jamila Tullatifa Al Farizi Nz	90	Tuntas
15	Muhammad Ahzani	88	Tuntas
16	Muhammad Al Farel	85	Tuntas
17	Munawarah	85	Tuntas
18	M. Rafy Fausy S	80	Tuntas
19	Nurhayati	90	Tuntas
20	Nursaskia	80	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KETERANGAN
21	Nuskiyah	70	Tuntas
22	Reni	85	Tuntas
23	Rismawan	90	Tuntas
24	Septi Sanusta	90	Tuntas
25	Sukri	75	Tuntas
26	Mahnur M	80	Tuntas
27	Muh Rezky Al Fadhil	85	Tuntas
	Nilai rata-rata	81,67	Cukup
	Pencapaian KKM 75 N = $\frac{24}{27}\ x\ 100$	88,89%	Cukup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERSURATAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: WAHIDA SUDDIN
Status	: Mahasiswa Peneliti/
NIM	: 105381101620
Alamat	: Pempioang Desa Tampalang Kec. Tapalang
No.HP	: 085 381 101 620
Email	: wahidasuddin41@gmail.com

Menyatakan bahwa benar akan melaksanakan penelitian di wilayah pemerintahan Sulawesi Barat dengan menaati dan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Mamuju, 2024

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

WAHIDA SUDDIN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

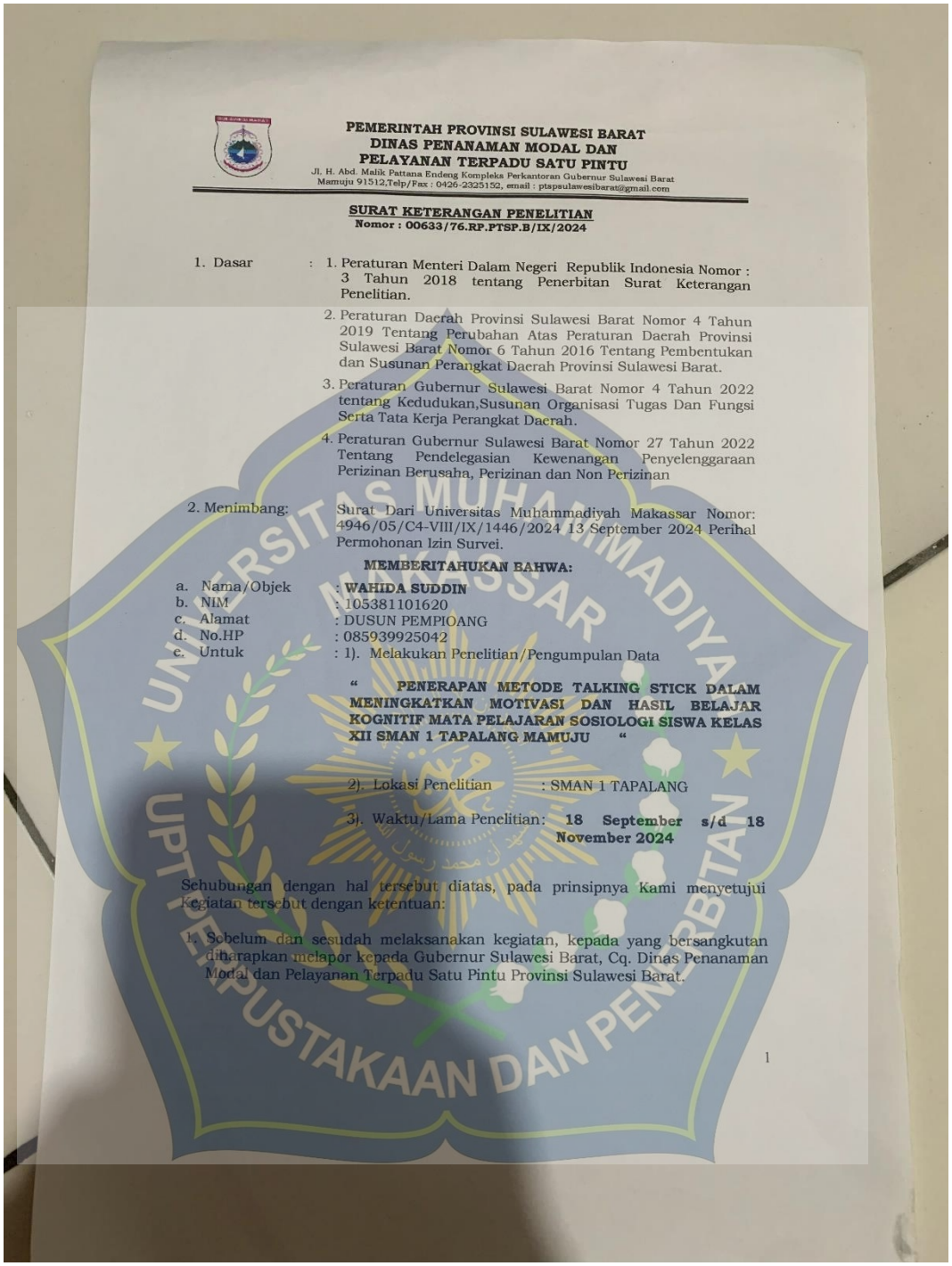

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512,Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptspsulawesibarat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00633/76.RP.PTSP.B/IX/2024

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan,Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Dacrah.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan

2. Menimbang: Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 4946/05/C4-VIII/IX/1446/2024 13 September 2024 Perihal Permohonan Izin Survei.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

a. Nama/Objek : **WAHIDA SUDDIN**
b. NIM : 105381101620
c. Alamat : DUSUN PEMPIOANG
d. No.HP : 085939925042
e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

" PENERAPAN METODE TALKING STICK DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS XII SMAN 1 TAPALANG MAMUJU "

2). Lokasi Penelitian : SMAN 1 TAPALANG

3). Waktu/Lama Penelitian: **18 September s/d 18 November 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.

1

2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan .

3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.

4. Menyerahkan 1 (satu) examplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.

5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 23 September 2024

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu

H. HABIBI AZIS, S. STP. MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19781216 199912 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tapalang di Tapalang;
6. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
7. Pertinggal;

2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin N0.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Wahida Suddin
Nim : 105381101620
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5%	10 %
2	Bab 2	16%	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	7 %	10 %
6	Bab 6	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 17 April 2025
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursinah, S.Hum.,M.I.P
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

B I Wahida Suddin 105381101620
RIGINALITY REPORT
5%
SIMILARITY INDEX
5%
INTERNET SOURCES
0%
PUBLICATIONS
0%
STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES
1
Internet Source
3%
2
id.scribd.com
Internet Source
2%
Exclude quotes
On
Exclude bibliography
On
Exclude matches
<2%
LULUS
turnitin
otheses.iainponorogo.ac.id
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B II Wahida Suddin 105381101620
GINALITY REPORT
16%
SIMILARITY INDEX
16%
INTERNET SOURCES
3%
PUBLICATIONS
6%
STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES
1 media.neliti.com 4%
Internet Source
2 repository.uin-suska.ac.id 4%
Internet Source
3 repository.metrouniv.ac.id 3%
Internet Source
4 www.jptam.org 2%
Internet Source
5 download.garuda.ristekdikti.go.id 2%
Internet Source
Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%
LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

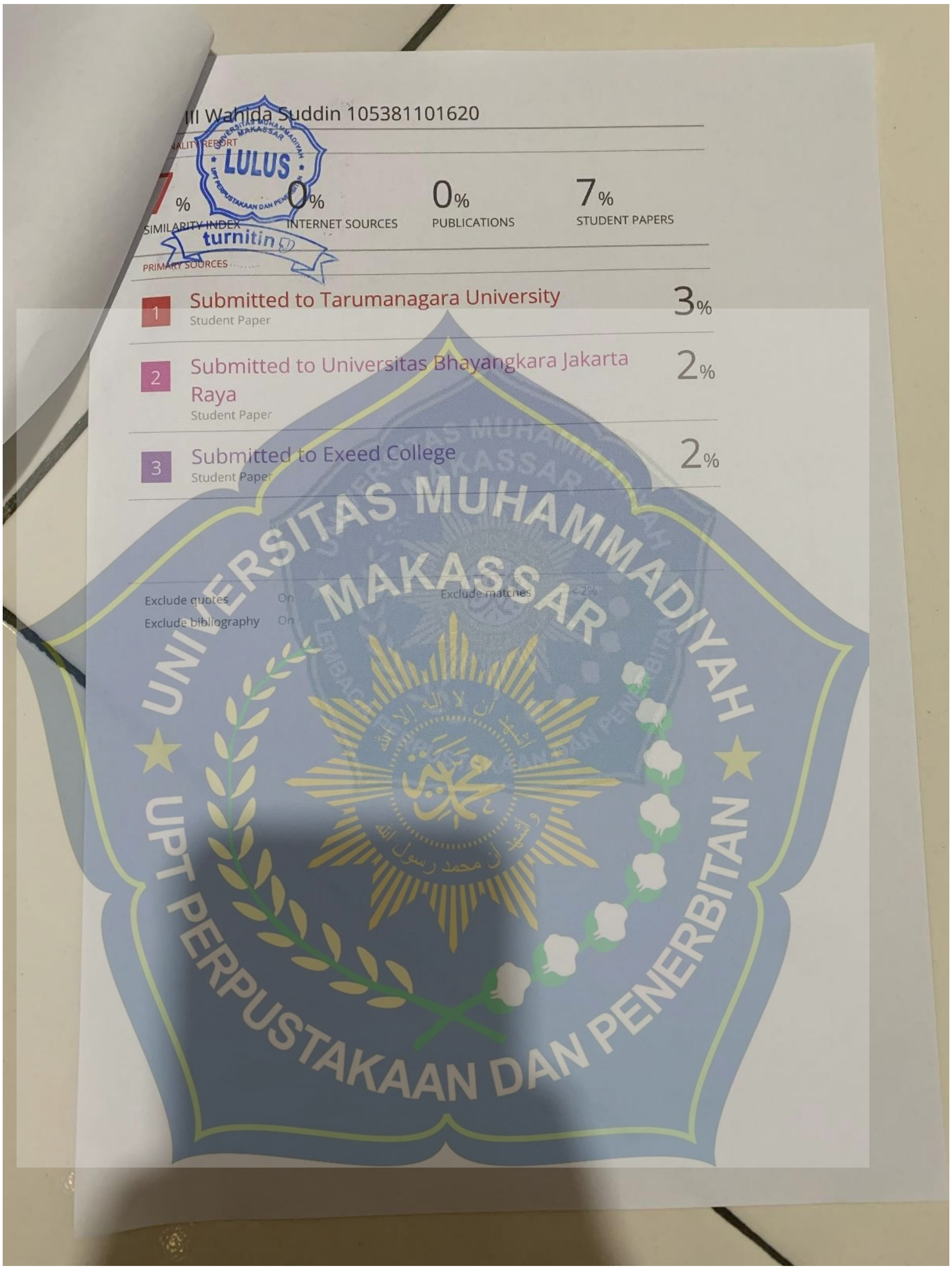

III Wahida Suddin 105381101620

ORIGINALITY REPORT

7%	0%	0%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	2%
3	Submitted to Exeed College Student Paper	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%

LULUS
turnitin
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

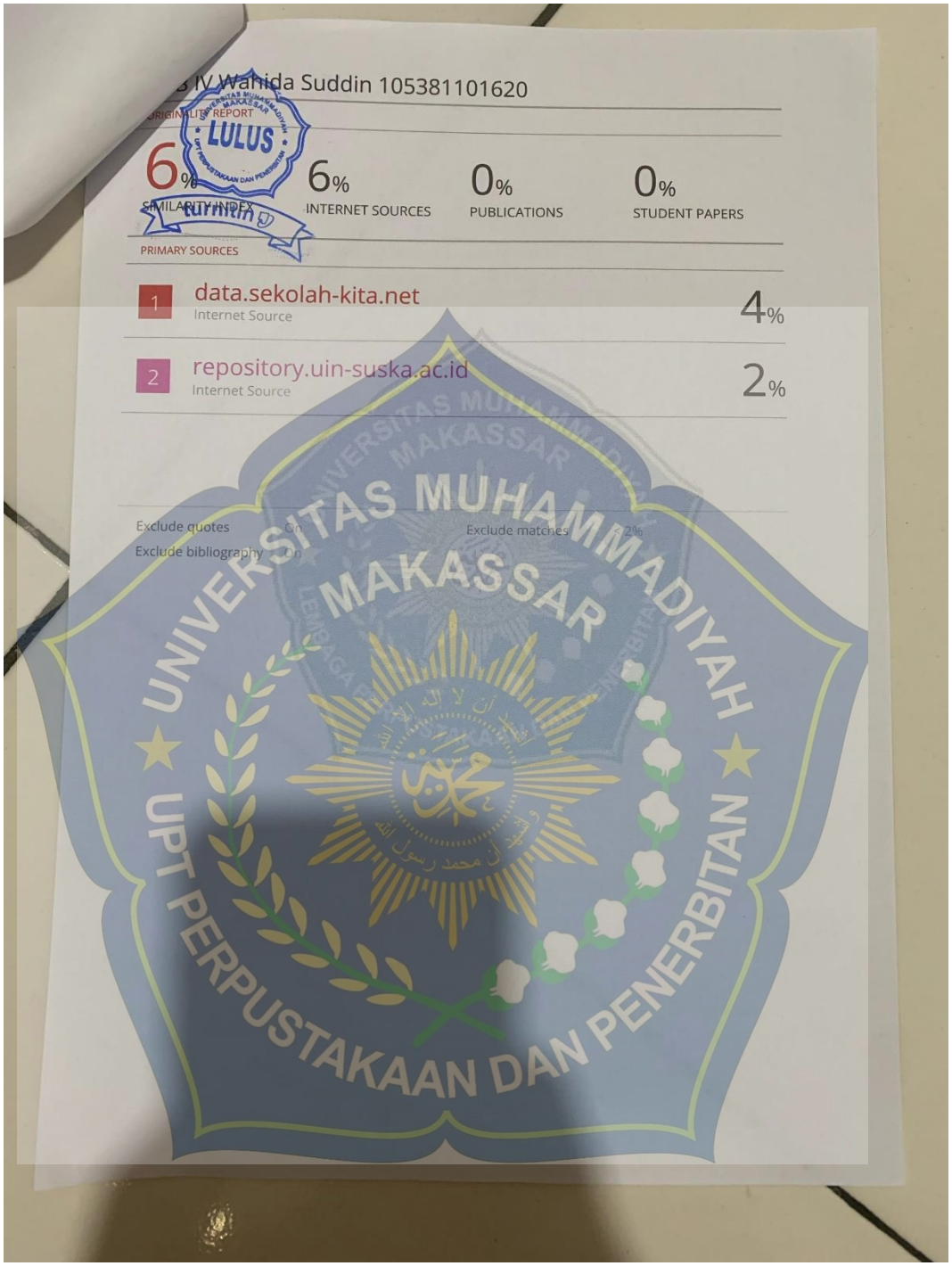
3 IV Wahida Suddin 105381101620
ORIGINALITY REPORT
LULUS
6%
SIMILARITY INDEX
6%
INTERNET SOURCES
0%
PUBLICATIONS
0%
STUDENT PAPERS
turnitin
PRIMARY SOURCES
1 data.sekolah-kita.net
Internet Source
4%
2 repository.uin-suska.ac.id
Internet Source
2%
Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches
2%
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

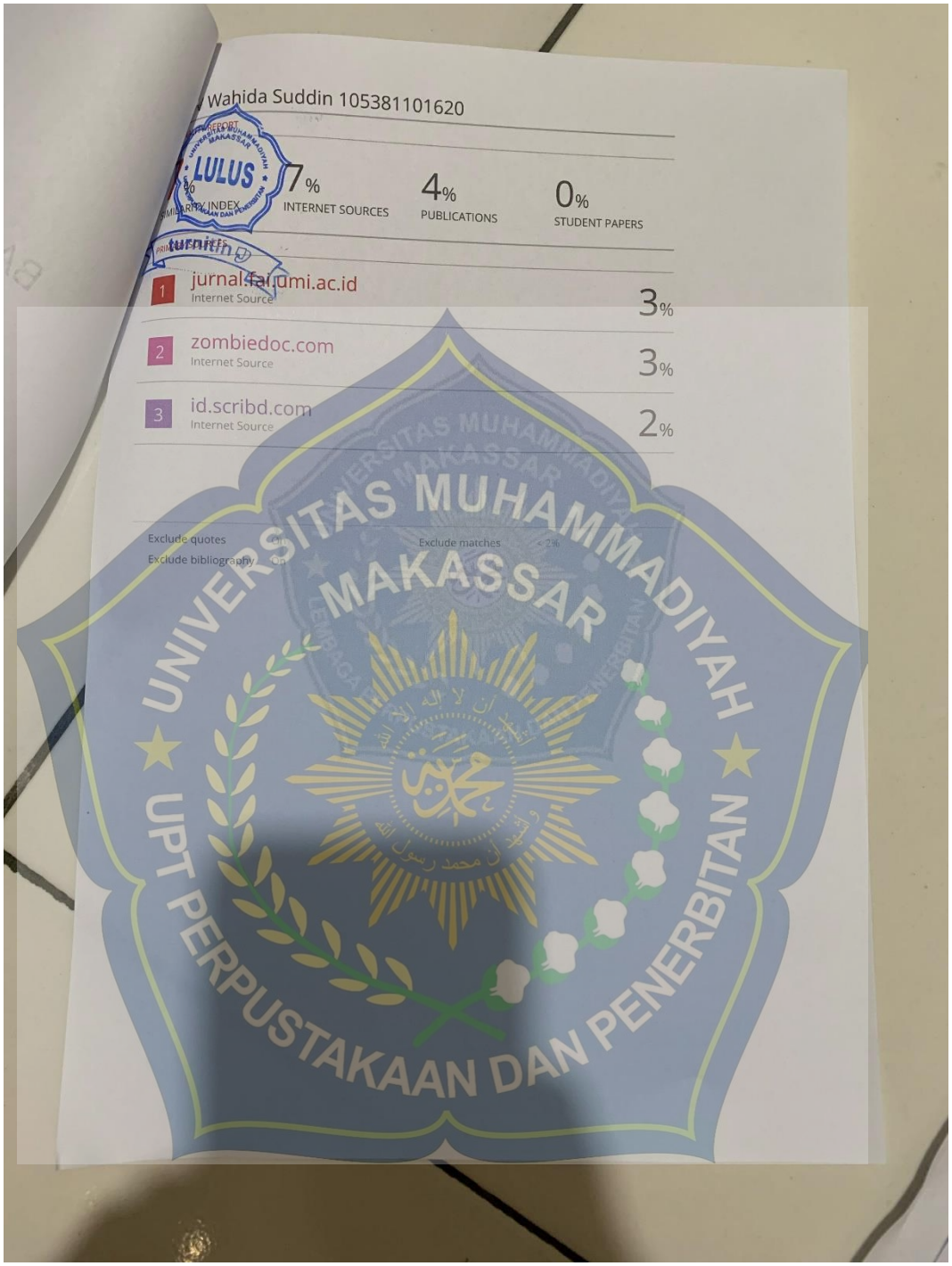
Wahida Suddin 105381101620
LULUS
7%
INTERNET SOURCES
4%
PUBLICATIONS
0%
STUDENT PAPERS
turnitin
1 jurnal.fai.umi.ac.id
Internet Source
3%
2 zombiedoc.com
Internet Source
3%
3 id.scribd.com
Internet Source
2%
Exclude quotes
Exclude bibliography
Exclude matches
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

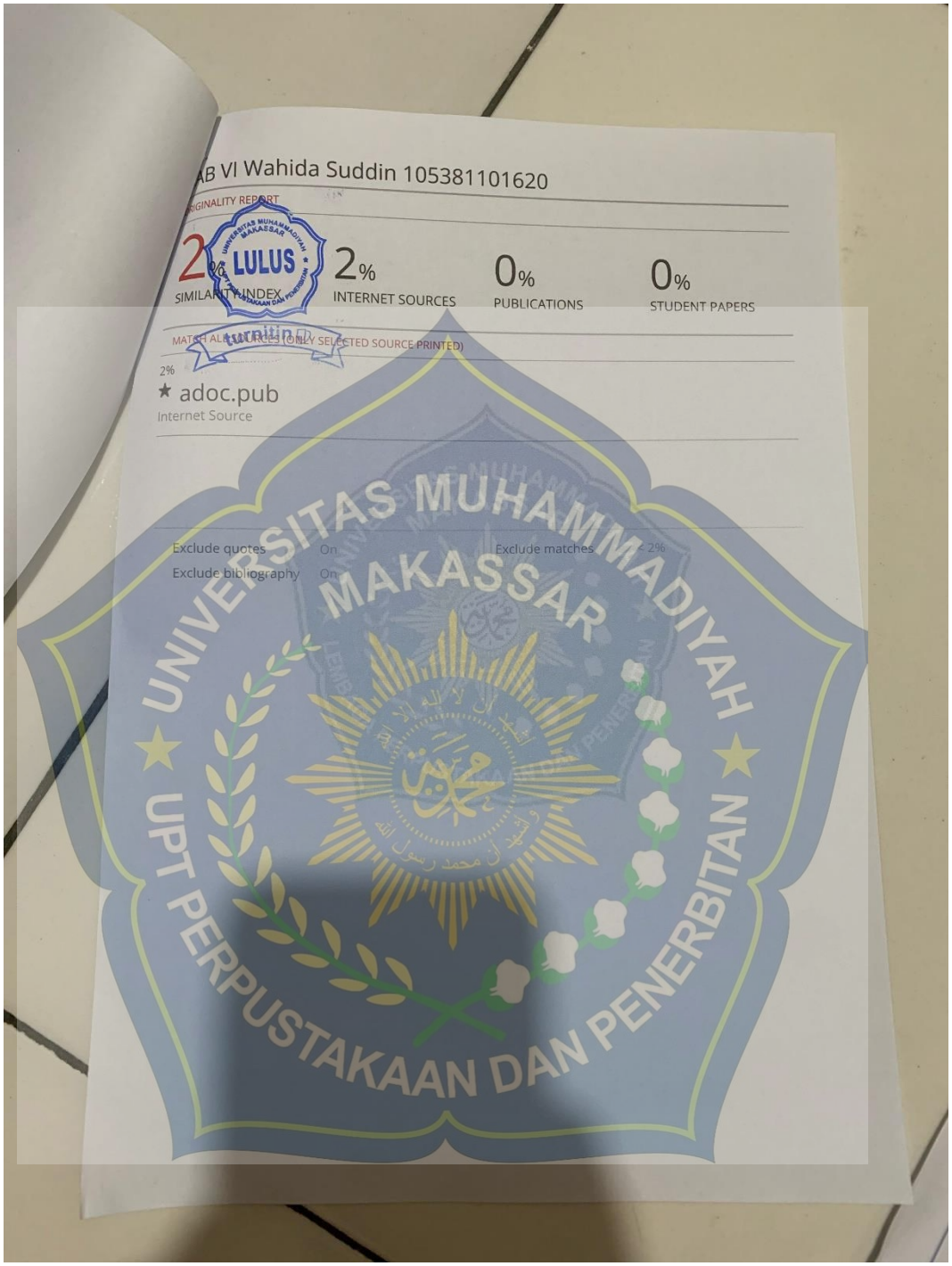
AB VI Wahida Suddin 105381101620
ORIGINALITY REPORT
LULUS
2%
SIMILARITY INDEX
2%
INTERNET SOURCES
0%
PUBLICATIONS
0%
STUDENT PAPERS
MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)
2%
adoc.pub
Internet Source
Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DOKUMENTASI

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN

- Pemberian soal

- Berlangsungnya Pembelajaran *Talking Stick*

- Pemberian Tongkat

- Pemutarn Video

RIWAYAT HIDUP

Wahida Suddin lahir di Pempioang, Sulawesi Barat, pada tanggal 25 Maret 2003. Ia merupakan anak bungsu dari empat bersaudara, buah hati pasangan Suddin K. dan Manding. Pendidikan dasar Wahida dimulai di SD Inpres Pempioang, yang diselesaikannya pada tahun 2014 . Ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 1 Tapalang dan menyelesaikannya pada tahun 2017.

Setelah itu, Wahida melanjutkan ke SMA Negeri 1 Tapalang dan berhasil menamatkan pendidikannya pada tahun 2020. Dengan semangat belajar yang tinggi, Wahida terus berupaya meraih prestasi untuk membanggakan keluarga dan lingkungannya.